



**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN
ANAK DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH**

**(Studi Kasus di Lingkungan RT 006 RW 01 Pondok Betung
Tangerang Selatan)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi
Strata Satu (SI) Program Studi Pendidikan Agama Islam

Disusun Oleh :

NAMA : AMALIYYAH FADHILAH

NPM : 2015510038

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**

1440 H/2019 M

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Amaliyyah Fadhilah
NPM : 2015510038
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Agama Islam
Judul Skripsi : Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di
Lembaga Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di
Lingkungan RT 006 RW 01 Pondok Betung Tangerang
Selatan)

dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila ternyata karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Tangerang, 13 Sya'ban 1440 H
18 April 2019 M

Yang Menyatakan



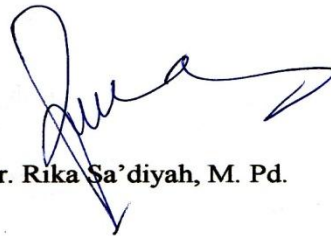
Amaliyyah Fadhilah

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul: **Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Lingkungan RT 006 RW 01 Pondok Betung Tangerang Selatan)** yang disusun oleh **Amaliyyah Fadhilah, Nomor Pokok Mahasiswa: 2015510038** Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diajukan pada Sidang Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Tangerang, 18 April 2019

Pembimbing,



Dr. Rika Sa'diyah, M. Pd.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

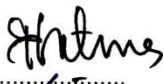




Skripsi yang berjudul: **Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Lingkungan RT 006 RW 01 Pondok Betung Tangerang Selatan)**. Disusun oleh **Amaliyyah Fadhilah**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2015510038**. Telah diujikan pada hari/tanggal: Sabtu, 25 Mei 2019 telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam.

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Dekan,



Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H.</u> Ketua		<u>24-06-2019</u>
<u>Drs. Tajudin, M. A.</u> Sekretaris		<u>18-6-2019</u>
<u>Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing		<u>24-06-2019</u>
<u>M. Hilali Basya, M.A, Ph. D</u> Penguji I		<u>24-6-2019</u>
<u>Sa'diyah, M. A</u> Penguji II		<u>18-6-2019</u>

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 18 April 2019

Amaliyyah Fadhilah

2015510038

Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Lingkungan RT 006 RW 01 Pondok Betung Tangerang Selatan).

xi + 66 Halaman + 6 Lampiran

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterbatasannya motivasi orang tua yang menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah. Hal ini dikarenakan hanya 30% orang tua di lingkungan Rt 006 Rw 01 Pondok Betung Tangerang Selatan yangtermotivasi memberikan pendidikan anak di madrasah, dan para orang tua juga memandang madrasah sebagai lembaga pendidikan untuk anak agar mendapatkan pendidikan agama Islam serta pendidikan Umum terutama dalam pembinaan karakter anak yang Islami.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Pandangan orang tua mengenai lembaga pendidikan madrasah. (2) Faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah. Untuk mencapai tujuan ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Orang tua memandang madrasah sebagai pilihan pendidikan yang terbaik untuk anak karena madrasah adalah pendidikan yang berbasis ajaran agama Islam sehingga dipahami sebagai tempat yang paling efektif untuk menciptakan kehidupan Islami anak dibanding dengan sekolah-sekolah umum. (2) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di madrasah yaitu faktor dari diri sendiri orang tua yang sadar agar tujuannya baik untuk anak kelak. Sedangkan faktor dari luar yaitu faktor keturunan dan hasil pembentuk karakter anak yang lulusan dari madrasah.

Kata Kunci: *Motivasi, Orang Tua, Madrasah.*

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan :

ء	,	ط	TH
ب	B	ظ	ZH
ت	T	ع	'
ث	TS	غ	GH
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	KH	ك	K
د	D	ل	L
ذ	DZ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	SY	ي	Y
ص	SH	ة	H
ض	DL		

2. Vokal Pendek		3. Vokal Panjang	
ا	a	آ	â
ي	i	ي	î
و	u	و	û

4. Diftong		5. Pembauran	
او =	au	ال =	al- ...
اي =	ai	الش =	al-sy ...
		وال =	wa al- ...

Kata Pengantar

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat jasmani maupun rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan waktu yang telah direncanakan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta ummatnya yang menjalankan segala ajarannya.

Skripsi ini ditulis yang merupakan salah satu tugas akhir untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) program Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Muhammadiyah Jakarta. Dengan selesainya skripsi ini, menjadi sebuah kebanggaan bagi penulis. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mohon kritik dan saran dalam penyempurnaan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, arahan, dan semangat dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan kepada semua pihak kepada:

1. Prof. Dr. Syaiful Bakhri, S.H., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Rini Fatma Kartika, S.Ag., M.H., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Busahdiar, M.A., Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam.

4. Dr. Rika Sa'diyah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak meluangkan waktu untuk membimbing, memberi arahan, dan memberi semangat selama proses bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepada kedua orang tua tercinta Abi H. Anwar SQ. S.Ag dan Umi Hj Suhaenah, yang telah memberikan Do'a, semangat dan dorongan baik moril dan materil dalam melanjutkan studi di Universitas Muhamamdiyah Jakarta sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dan mendapat gelar S1.
6. Staff kelurahan Pondok Betung.
7. Bapak ketua Rw dan ketua Rt 006 Rw 01.
8. Kepada orang tua lingkungan Rt 006 Rw 01.
9. Teman-teman dan sahabat yang telah membantu dan memberikan semangat.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat serta penambahan pengetahuan bagi pembaca. Aamiin.

Tangerang, 13 Sya'ban 1440 H
18 April 2019 M

Amaliyyah Fadhilah

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi

BAB IPENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian.....	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Kegunaan Peneltian	7
E. Sistematika Penulisan	8

BAB IITINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual dan Subfokus Penelitian.....	9
1. Motivasi	9
2. Orang Tua	13
3. Anak	19
4. Lembaga Pendidikan Madrasah	21

B. Hasil Penelitian Yang Relevan	30
----------------------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian	33
B. Tempat dan Waktu Penelitian	33
C. Latar Penelitian	33
D. Metode dan Prosedur Penelitian	34
E. Data dan Sumber Data	36
F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	37
G. Teknis Analisis Data	40
H. Validitas Data	41

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Pondok Betung	44
1. Profil Kelurahan Pondok Betung	44
2. Profil Rt 006 Rw 01	48
B. Temuan Penelitian	53
C. Pembahasan Temuan Penelitian	58

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

- | | |
|-----------|--------------------------------------------------------------------|
| Tabel 4.1 | Jumlah Penduduk Kelurahan Pondok Betung Menurut Struktur Pekerjaan |
| Tabel 4.2 | Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pondok Betung |
| Tabel 4.3 | Jumlah Penduduk Rt 006 Rw 01 Menurut Struktur Pekerjaan |
| Tabel 4.4 | Sarana dan Prasarana Rt 006 Rw 01 |
| Tabel 4.5 | Struktur Organisasi Rt 006 Rw 01 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Catatan Lapangan Hasil Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumentasi)
- Lampiran 6 Peraturan Rukun Tetangga 006/01

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan setiap manusia. Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan bakat dan kemampuan individual, sehingga potensi-potensi kejiwaan itu dapat diaktualisasikan secara sempurna, karena potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.¹ Pendidikan akan membawa pengetahuan kepada anak untuk mencapai puncak impiannya. Pusat pendidikan pertama yang di dapati oleh anak adalah lingkungan keluarga, pendidikan di lingkungan keluarga sangat strategis untuk memberikan pendidikan ke arah kecerdasan, budi pekerti atau kepribadian serta persiapan hidup di masyarakat. Setiap orang tua harus bisa dijadikan contoh yang baik untuk anak-anaknya. Keteladanan dan kebiasaan yang baik itu haruslah diberikan sejak anak masih kecil, karena hal itu dapat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Pendidikan yang dilakukan di dalam rumah tangga maupun di sekolah melalui orang tua dan para guru, mengharuskan orang tua dan guru menyadari bahwa membangun akhlak anak adalah tugas paling utama. Orientasinya harus mengacu pada perkembangan pribadi-pribadi yang berkarakter baik. Pendidikan yang benar akan mengedepankan ajaran-ajaran kerohanian,

¹ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta : Pustaka Firdaus, 2005), h, 15.

budi pekerti serta akhlak. Karena itu norma-norma agama mutlak sangat perlu bagi perkembangan hidup anak.²

Dalam dunia pendidikan Islam yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan anak adalah orang tua, hal ini terdapat pada Al-Qur'an surah At- Tahrim: 6.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقْوُدُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ
مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*³

Dalam ayat di atas ini menerangkan bahwa orang tua berkewajiban mendidik anak dengan memberikan pendidikan yang baik sehingga diharapkan anaknya menjadi generasi-generasi yang baik sesuai dengan tuntutan agama Islam. Sehingga pada saat ini, para orang tua sangat memperhatikan sekali mengenai pendidikan anak-anaknya. Selain pendidikan dalam rumah tangga, sekolah mempunyai pengaruh yang besar dalam

² Moehari Kardjono, *Mempersiapkan Generasi Cerdas*, (Jakarta : Qisthi Press , 2010), h, 5.

³ Lihat, Yayasan Pelayanan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Forum Pelayan AL-QUR'AN : Tangerang Banten

membentuk kepribadian seorang anak. Kepribadian guru dan sikap sekolah terhadap murid-muridnya, sangat menentukan keberhasilan pendidikan.⁴ Bahkan sebagian orang tua ikut serta memilih pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan anak bukanlah hal yang spele karena pendidikan adalah modal utama yang harus dimiliki oleh setiap individu yang hidup, agar dapat bertahan menghadapi perkembangan zaman. Sebuah pendidikan akan berjalan sesuai keinginan apabila tujuan pendidikan dapat dilaksanakan dengan baik. Karena setiap orang tua menginginkan anaknya ketika selesai menempuh pendidikan menjadi anak yang berguna bagi bangsa dan agama. Seperti yang dikemukakan, rumusan tentang pendidikan, lebih jauh terdapat dalam UU No.20 Tahun 2003, bahwa pendidikan Indonesia bertujuan agar masyarakat Indonesia memiliki pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Artinya, arah dari proses pendidikan nasional mencakup berbagai aspek kehidupan diri manusia dan masyarakat untuk *survive* dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.⁵

Di Indonesia ada tiga jenis pendidikan yang berkembang. Ketiganya adalah pendidikan formal, non formal, dan informal. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan formal. Sebagaimana lembaga pendidikan formal lain, madrasah terdiri dari berbagai

⁴ Moehari Kardjono, *Op. Cit*, h, 86.

⁵Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung : Pustaka Setia,2015), h, 71.

jenjang. Mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS), dan Madrasah Aliyah (MA).⁶ Pada dasarnya sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dapat membantu tercapainya cita-cita seseorang. Bagi umat Islam, lembaga pendidikan yang dapat memenuhi harapan yang seimbang antara pelajaran umum dengan pelajaran agama ialah lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan yang bernapaskan Islam ini. Melihat keadaan sekarang ini, orang tua lebih banyak menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan umum dibandingkan menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan madrasah. Hal ini dikarenakan, menurut para orang tua sekolah umum terutama sekolah umum yang negeri, adalah tempat yang terbaik untuk anak-anaknya. Memang semua jenis pendidikan itu baik, tetapi hanya saja ada perbedaan lainnya terlihat dari tambahan pelajaran yang dimiliki antara madrasah dengan sekolah.

Dalam sistem pendidikan nasional, madrasah adalah sejajar dengan lembaga pendidikan sekolah. sekolah dasar (SD) yang merupakan jenjang pendidikan dasar sejajar dengan MI. Begitu juga dengan sekolah menengah pertama (SMP) yang sederajat dengan MTs, dan sekolah menengah atas (SMA) yang sejajar dengan MA. Walaupun begitu ada jumlah hal yang membedakannya. Misalnya, madrasah berada di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag). Sementara sekolah di bawah naungan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas).⁷ Kurikulum yang dikembangkan madrasah sama dengan dengan sekolah umum yaitu dengan mengajarkan

⁶Nanang Fatchurochman, *Pendidikan Madrasah Berbasis Entrepreneurship*, (Depok : Lendean Hati Pustaka, 2012), h, 23.

⁷ *Ibid*, h,23.

ilmu-ilmu eksakta dan ilmu sosial sebagaimana yang diajarkan di sekolah umum sederajat. Namun yang membedakannya hanyalah tambahan pelajaran pengetahuan agama, seperti mata pelajaran fiqih, Qur'an hadis, aqidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, dan bahasa arab. Salah satu faktor yang terpenting dalam menyekolahkan anaknya di lembaga pendidikan madrasah adalah motivasi dari orang tua.

Motivasi menurut Mc. Donald adalah suatu pandangan perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁸ Tidak semua orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anaknya di lembaga madrasah, para orang tua lebih banyak termotivasi menyekolahkan anak di lembaga sekolah yang terkenal favorit.

Berdasarkan dari hasil pengamatan peneliti dari jumlah Kartu Keluarga masyarakat Rt 006 Rw 01 sebanyak 213 Kepala Keluarga hanya sebagian kecil para orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah. Peneliti melihat dari 100% para orang tua yang memberikan pendidikan pada anak, hanya 30% orang tua yang menyekolahkan anak di pendidikan madrasah. Dari 70% orang tua yang tidak menyekolahkan anak di madrasah ini dikarenakan mereka memandang di madrasah lebih banyak pelajaran agamanya saja dan hanya untuk anak yang ingin bercita-cita menjadi seorang guru agama. Tetapi pandangan ini berbeda dengan orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah atau anak yang memilih pendidikannya di madrasah. Mereka memandang madrasah adalah pendidikan yang sama

⁸ Achmad Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Padang : CV ABE KREATIFINDO, 2015), h, 12.

dengan sekolah umum lainnya, akan tetapi berbeda dari mata pelajaran dan kegiatan rohaninya lebih banyak di madrasah, dan di madrasah juga dapat membentuk karakter anak yang berakhlakul karimah.

Berdasarkan fakta masalah di atas sebagai latar belakang, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut untuk dijadikan sebagai penelitian dengan judul **“Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah (Studi Kasus di Lingkungan RT 006 RW 01 Pondok Betung Tangerang Selatan)”**.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Karena luasnya permasalahan orang tua dalam memberikan pendidikan pada anak maka penelitian ini difokuskan pada Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah di Lingkungan Rt 006 Rw 01 Pondok Betung Tangerang Selatan.

2. Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan fokus masalah diatas, maka subfokus masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Pandangan orang tua mengenai lembaga pendidikan madrasah.
- b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan subfokus masalah maka rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pandangan orang tua mengenai lembaga pendidikan madrasah ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah ?

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan tentang bagaimana motivasi orang tua dalam memberikan pendidikan anak di lembaga madrasah.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, peneliti dapat memperoleh penemuan dari kegiatan hasil penelitian sehingga menambah ilmu pengetahuan.
- b. Bagi Pembaca, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan mengenai bagaimana motivasi orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah.
- c. Bagi Siswa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi siswa tetap rajin belajar agar dapat masuk sekolah yang diinginkan.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penyusunan ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara sistematis tentang bahasan dalam penulisan skripsi ini. Secara keseluruhan, skripsi ini terbagi menjadi 5 bab, yaitu :

BAB I Pendahuluan: berisi dari Latar Belakang Masalah, Fokus dan Subfokus Penelitian, Perumusan Masalah, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka: berisi Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian yang memuat tentang Pengertian, Fungsi, Jenis dan lain sebagainya dari sub-sub Motivasi, Orang Tua, dan Madrasah, penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi Penelitian: berisi tentang Tujuan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Latar Penelitian, Metode dan Prosedur Penelitian Data dan Sumber Data, Teknik dan Prosedur Pengumpulan data, Teknik analisis data , Validitas data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan: dalam bab ini berisi, Gambaran Umum Kelurahan Pondok Betung, Gambaran Umum Rt 006 Rw 01, Temuan Penelitian dan Pembahasan Temuan Penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkenaan dengan hasil penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual Fokus dan Subfokus Penelitian

1. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.⁹ Motif tidak dapat dimati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sebelum mengacu pada pengertian motivasi, terlebih dahulu kita menelaah pengidentifikasian kata motif dan kata motivasi. Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang baik dalam memenuhi kebutuhannya.¹⁰

Menurut Sumadi Suryabrata, motif adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk

⁹ Sadirman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), h, 73.

¹⁰ Hamzah, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011), h, 3.

melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan. Dalam hal ini motif bukanlah hal yang dapat diamati, tetapi adalah hal yang dapat disimpulkan adanya karena sesuatu yang dapat disaksikan.¹¹

Menurut Santrock dalam Mardianto, motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "feeling" dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.¹² Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini megandung tiga elemen penting.

1. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem "neurophysiological" yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/"feeling", efeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-

¹¹ Hamzah, *Ibid*, h, 2.

¹² Sadirman, *Loc. Cit*, h, 73.

persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah-laku manusia.

3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. ,motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah *tujuan*. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Berdasarkan dari pengertian motivasi menurut para ahli di atas, bahwa motivasi adalah keinginan atau dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi dapat dikatakan sebagai alat penggerak atau dorongan seseorang yang mempunyai keinginan dan kemauan melakukan suatu kegiatan atau tindakan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Keinginan dan kemauan tersebut muncul karena adanya kebutuhan seseorang yang ingin dipenuhi sehingga mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu tersebut.

b. Fungsi Motivasi

Fungsi motivasi menurut Hamalik dikutip Yamin meliputi sebagai berikut :

1. Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan belajar.

2. Motivasi berfungsi sebagai pengarah, artinya mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
3. Motivasi sebagai penggerak. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.¹³

c. Jenis-jenis Motivasi

Woodworth dalam Purwanto, menggolongkan atau membagi motif-motif menjadi tiga golongan, yakni :

1. Kebutuhan-kebutuhan organis, yakni motif-motif yang berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan bagian dalam dari tubuh.
2. Motif-motif darurat, yakni motif-motif yang timbul jika situasi menuntut timbulnya tindakan kegiatan yang cepat dan kuat dari kita. Dalam hal ini timbul akibat adanya rangsangan dari luar.
3. Motif objektif, yakni motif yang diarahkan/ ditujukan kepada suatu objek atau tujuan tertentu di sekitar kita. Motif ini timbul

Sumadi Suryabrata, juga membedakan motif menjadi dua, yakni motif-motif ekstrinsik dan motif-motif intrinsik:

1. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar, misalnya orang belajar giat karena diberi tahu bahwa sebentar lagi akan ada ujian, orang membaca sesuatu karena diberi tahu bahwa hal itu harus

¹³ Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015), h, 5.

dilakukannya sebelum ia dapat melamar pekerjaan dan sebagainya.

2. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku untuk dibacanya, orang yang rajin dan bertanggung jawab tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.¹⁴

Dari uraian beberapa pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa motif adalah dorongan seseorang untuk melakukan sesuatu baik dalam faktor internal maupun faktor eksternal seseorang.

2. Orang Tua

a. Pengertian Orang Tua

Di dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia arti Orang Tua yaitu, orang yang sudah tua, ibu dan bapak.¹⁵ Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari bapak dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk

¹⁴ Kompri, *Ibid*, h, 6.

¹⁵ W. J. S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h, 688.

mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan masyarakat.

Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak-anak mereka, karena merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan informal terdapat dalam keluarga. Orang tua yang memiliki rasa kasih dan sayang dalam hatinya akan mempunyai kemampuan dalam mendidik anak-anaknya, karena rasa cinta dan kasih sayang merupakan karunia dari Allah Swt, yang harus selalu dipelihara dan dirawat, hal itu akan sangat berpengaruh terhadap karakter anak.

Orang tua adalah panutan bagi anaknya, setiap anak pasti meniru tingkah laku orang tuanya. Karena itu, peneladanan sangat perlu bagi anak, kedua orang tua harus bisa memberikan kebiasaan yang baik pada anak sejak dini. Jika ibu dan bapak membiasakan bertutur kata yang baik, dan memberikan contoh-contoh yang baik maka sang anak akan meniru kebiasaan dari orang tua.

Dari uraian di atas penulis dapat memberikan pemahaman bahwa motivasi orang tua adalah suatu kekuatan atau dorongan yang timbul dari dalam diri orang tua terhadap anaknya agar tercapai tujuan yang diinginkan.

b. Tanggung Jawab Orang Tua Kepada Anak

Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang di dapat oleh anak. Orang tua merupakan lembaga

pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.¹⁶

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya tidak hanya terbatas pada hal-hal yang sifatnya material saja melainkan juga hal-hal yang sifatnya spiritual seperti halnya pendidikan dan agama, untuk itu orang tua harus memberi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Beberapa tanggung jawab orang tua terhadap anaknya, yaitu :

1. Pengalaman Pertama Masa Kanak-kanak

Di dalam keluarganya anak didik mulai mengenal hidupnya, hal ini harus disadari dan dimengerti oleh setiap orang tua bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang berkembang sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga, lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor penting dalam perkembangan pribadi anak, suasana pendidikan keluarga ini sangat penting diperhatikan sebab dari sinilah keseimbangan individu selanjutnya ditentukan.

¹⁶ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h, 92.

2. Menjamin Kehidupan Emosional Anak

Suasana didalam keluarga harus dipenuhi dengan rasa dan simpati yang sewajarnya, suasana yang aman dan tentram juga suasana saling percaya, karena melalui keluarga kehidupan emosional atau kebutuhan kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik, hal ini dikarenakan ada hubungan darah antara orang tua dengan anak dan hubungan tersebut didasarkan atas rasa cinta kasih sayang yang murni, kehidupan emosional merupakan salah satu faktor yang terpenting didalam membentuk pribadi seseorang.

3. Menanamkan Dalam Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin di dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat dicontoh anak, memang biasanya tingkah laku cara berbuat dan berbicara akan ditiru oleh anak, dengan teladan ini melahirkan gejala identifikasi positif yakni penyamaan diri dengan orang yang ditiru dan hal ini penting sekali dalam rangka pembentukan kepribadian.

4. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak, sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang

minimal terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, perkembangan benih-benih kesadaran sosial pada anak-anak dapat dipupuk sedini mungkin terutama lewat kehidupan keluarga yang penuh rasa tolong-menolong, gotong-royong secara kekeluargaan, menolong saudara atau tetangga sakit, bersama-sama menjada ketertiban, kedamaian kebersihan dan keserasian.

5. Peletakan Dasar-dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, disamping menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral yang tidak kalah pentingnya adalah berperan dasar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan kedalam pribadi anak. Masa kanak-kanan adalah masa yang paling baik untuk meresapkan dasar-dasar hidup yang beragama, dalam hal ini tentu saja terjadi dalam keluarga, misalnya dengan mengajak anak ikut serta ke masjid untuk menjalankan ibadah, mendengarkan khutbah atau ceramah keagamaan, kegiatan seperti ini besar sekali pengaruhnya terhadap kepribadian anak, jadi kehidupan dalam keluarga hendaknya memberikan kondisi kepada anak untuk mengalami suasana hidup keagamaan.

Menurut Ibnu Qayyim, tanggung jawab terhadap anak, terutama dalam hal pendidikannya, berada di pundak orang tua dan pendidik, apalagi jika anak tersebut masih berada pada awal masa

pertumbuhannya. Pada awal pertumbuhannya, anak kecil sangat membutuhkan pembimbing yang selalu mengarahkan akhlak dan perilakunya karena anak belum mampu membina dan menata akhlaknya sendiri.¹⁷

Zakiah Dradjat mengatakan bahwa tanggung jawab pendidikan Islam yang menjadi beban orang tua sekurangnya harus dilaksanakan dalam rangka : *Pertama*, memelihara dan membesarkan anak. *Kedua*, melindungi dan menjamin kesamaan, baik jasmaniah dan maupun rohaniah. *Ketiga*, memberi pengajaran dalam arti luas sehingga anak memperoleh peluang untuk memiliki pengetahuan dan kecakapan seluas dan setinggi mungkin yang dapat dicapainya. *Keempat*, membahagiakan anak, baik dunia maupun akhirat, sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup muslim.¹⁸

Anak merupakan tanggung jawab yang besar bagi kedua orang tuanya. Orang tua harus bisa memberikan pendidikan pertamanya kepada sang anak. Melihat keadaan zaman sekarang ini, banyak orang tua yang kurang memperhatikan anaknya sehingga menimbulkan banyak masalah dan keburukan dari perilaku para anak. Hal ini disebabkan kelalaian para orang tua, yang bersumber dari kurangnya perhatian, kurangnya pendidikan dan lain sebagainya.

¹⁷ Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2015), h, 71.

¹⁸ Ayuhan, *Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2016), h, 120.

3. Anak

a. Pengertian Anak

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah manusia yang masih kecil.¹⁹ Menurut undang-undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang berbunyi: Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan.²⁰

Lebih lanjut bahwa anak dikatakan sebagai penerus generasi bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus yang menjamin kelangsungan eksistensi bangsa dan negara pada masa depan. Oleh karena itu, agar anak mampu memikul sebuah tanggung jawab tersebut, maka ia perlu mendapat kesempatan yang besar untuk berkembang baik secara fisik, mental maupun sosial, dan berakhlak mulia.

b. Hak - hak Anak

Anak merupakan amanah terindah yang diberikan oleh Allah SWT kepada pasangan suami istri yang harus dibesarkan dengan penuh kasih dan sayang dari sejak dalam kandungan hingga lahir. Setiap anak berhak mendapatkan pemeliharaan dari

¹⁹ W. J. S. Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka), h, 54.

²⁰ Undang-undang PERLINDUNGAN ANAK, (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017), h, 11.

orang tuanya. Hak anak dari orang tua ada yang bersifat fisik, psikis, rohani dan jasmani.²¹

Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.²²

Ketentuan hukum mengenai hak-hak anak dalam Konvensi Hak Anak dapat dikelompokkan menjadi 4 yaitu:²³

1. Hak terhap kelangsungan hidup

Hak kelangsungan hidup berupa hak-hak anak untuk melestarikan dan mempertahankan hidup serta hak untuk memperoleh standar kesehatan tertinggi dan perawatan yang sebaik-baiknya, oleh karena itu, negara harus menjamin kelangsungan hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan anak.

2. Hak terhadap perlindungan

Hak pelindungan yaitu perlindungan anak dari diskriminasi, tindak kekerasan dan ketelantaran bagi anak yang tidak mempunyai keluarga, dan bagi anak pengungsi. Hak perlindungan dari diskriminasi, termasuk perlindungan anak

²¹ Masyitoh, *et.al*, *Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, (Jakarta : Majelis Hukum dan HAM PP ‘AISYIYAH, 2015), 44.

²² Undang-undang PERLINDUNGAN ANAK, *op.cit.*, h. 11.

²³ Eko, Suryani dan Atik, Badi’ah, *Asuhan Keperawatan Anak Sehat Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press), h, 15

penyanggah cacat untuk memperoleh pendidikan, perawatan, dan latihan khusus

3. Hak untuk tumbuh berkembang

Hak tumbuh berkembang meliputi segala bentuk pendidikan (formal maupun nonformal) dan hak untuk mencapai standar hidup yang layak bagi perkembangan fisik, mental, spiritual, moral, dan sosial anak.

4. Hak untuk berpartisipasi

Hak untuk berpartisipasi yaitu hak untuk menyatakan pendapat dalam segala hal yang memengaruhi anak.

4. Lembaga Pendidikan Madrasah

a. Pengertian Lembaga Pendidikan

Lembaga menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah badan (organisasi) yang tujuannya melakukan suatu penyelidikan keilmuan atau melakukan suatu usaha.

Sedangkan pendidikan secara etimologi, pendidikan dalam bahasa Arab berasal dari kata *tarbiyah* dengan kata kerja *rabba* yang memiliki makna mendidik atau mengasuh. Jadi, pendidikan dalam Islam adalah bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani rohani dan akal anak didik sehingga dapat terbentuk pribadi muslim yang baik.²⁴

²⁴ Yaya, Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), h, 66.

Secara garis besar, penanggung jawab lembaga pendidikan di Indonesia terbagi kepada dua kementerian, yaitu Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas), dan Kementerian Agama (Kemenag). Pendidikan terbagi atas pendidikan dini (pra sekolah), pendidikan dasar, pendidikan menengah (menengah pertama dan menengah ke atas), serta pendidikan tinggi dan pendidikan pasca sarjana serta jenjang doktoral.²⁵ Kedua lembaga ini mempunyai tanggung jawab yang sama dalam sebuah pendidikan pra sekolah hingga pendidikan doktoral.

1. Macam-macam Lembaga Pendidikan ²⁶

a. Lembaga Pendidikan Formal

Pendidikan formal yaitu pendidikan yang dilaksanakan di sekolah yang didapati secara sistematis, teratur, bertingkat, dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas.

b. Lembaga Nonformal

Pendidikan nonformal ini diselenggarakan untuk suatu kepentingan warga masyarakat yang memerlukan suatu layanan pendidikan, pendidikan nonformal ini mempunyai fungsi sebagai penambah lembaga pendidikan,

²⁵ Nanang, Fachrurrochman, *Madrasah Sekolah Islam Terpadu Plus Dan Unggulan*, (Depok: Lendean Hati Pustaka, 2012), cetakan 1, h. 35.

²⁶ Bitar, *Pengertian Dan Macam Lembaga Pendidikan Beserta 6 Fungsinya Secara Lengkap*, [Online]. <https://www.gurupendidikan.co.id>. Diakses, [15 maret 2019].

atau menjadi pelengkap pendidikan formal dalam rangka untuk mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikannya yaitu :

- 1) Lembaga Kursus
- 2) Kelompok Belajar
- 3) Lembaga Pelatihan
- 4) Puser Kegiatan Belajar
- 5) Majelis Taklim serta,
- 6) Satuan Pendidikan Yang Sejenis.

c. Pendidikan Informal

Lembaga pendidikan informal yaitu suatu kegiatan pendidikan keluarga. Lingkungan keluarga adalah suatu lingkungan pendidikan pertama yang ditemui didalam keluarga inilah seorang anak pertama kali akan mendapatlan didikan dna bimbingan didalam keluarga.

b. Pengertian Madrasah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa arti Madrasah berarti sekolah atau perguruan (biasanya yang berdasarkan agama Islam).²⁷ Kata *madrasah* adalah bahasa Indonesia yang diadopsi dari bahasa Arab, yang berarti “sekolah”, *madrasah* berasal dari kata *darasa* yang berarti “mengajar”. Definisi atau pengertian *madrasah* pada konsep awalnya. Pada

²⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h, 853.

masa awal klasik, istilah *madrasah* sebagaimana diungkapkan oleh Mehdi Nakosteen, adalah merujuk pada sebuah lembaga pendidikan tinggi Islam.

Sementara di Indonesia madrasah tidak saja diidentikkan dengan hanya pada sekolah, melainkan lebih spesifik lagi yaitu sekolah yang di dalamnya memberikan pengajaran agama Islam. Sebagaimana Peraturan Menteri Agama No. 1 tahun 1946 bahwa *madrasah* adalah tiap-tiap tempat pendidikan yang mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajarannya.²⁸

Di Indonesia ada tiga jenis pendidikan yang berkembang. Ketiganya adalah pendidikan formal, non formal dan informal. Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan formal. Sebagaimana lembaga pendidikan formal lain, madrasah terdiri dari berbagai jenjang. Mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA).²⁹

Madrasah merupakan pendidikan pertama kali yang berjalan sejak masa Rasulullah SAW, Rasulullah SAW dahulu adalah salah seorang guru sekaligus pengawas dalam proses pendidikan madrasah yang pada masa itu madrasah bukanlah bertempat di sebuah gedung atau masjid melainkan di rumah Abu

²⁸ Nanang, Fachturochman, *Madrasah Sekolah Islam Terpadu Plus Dan Unggulan*, (Depok: Lendean Hati Pustaka, 2012), cetakan 1, h, 13.

²⁹ Nanang, Fachturochman, *Madrasah Sekolah Islam Terpadu Plus Dan Unggulan*, (Depok: Lendean Hati Pustaka, 2012), cetakan 2, h, 23.

Abdillah al Arqam Bin Abi al Arqam. Pada masa itu murid-muridnya adalah para *as-sabiqun al-awwalun*.

1. Perkembangan Madrasah

a. Madrasah di Era Penjajahan

Berdirinya madrasah di Indonesia termasuk sebuah lembaga pendidikan yang relatif baru jika dibandingkan dengan lembaga pendidikan seperti pesantren atau majlis *ta'lim*. Madrasah di Indonesia lahir pada masa awal abad ke-20, tepatnya pada tahun 1905 dengan berdirinya madrasah Mambaul Ulum di Kerajaan Surakarta, berdekatan waktunya juga berdiri Madrasah Diniyah Labai al-Yunusiyah di Sumatera.³⁰

Ada dua faktor penting yang melatarbelakangi kemunculan madrasah di Indonesia :³¹

- 1) Adanya pandangan yang mengatakan bahwa sistem pendidikan Islam tradisional dirasakan kurang bisa memenuhi kebutuhan pragmatis masyarakat.
- 2) Adanya kekhawatiran atas kecepatan perkembangan persekolahan Belanda yang akan menimbulkan pemikiran sekuler di masyarakat. Untuk menyeimbangkan perkembangan sekulerisme, para reformis (khususnya dari kalangan Muhammadiyah)

³⁰ Nanang, Fachturochman, *Op.Cit.*, 20.

³¹ Hasri, *Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*, dalam Jurnal, Vol. 2, Edisi. 1, 2014, h, 71-72.

kemudian memasukkan pendidikan Islam dalam persekolahan melalui pembangunan madrasah.

b. Madrasah Di Masa Orde Lama

Pada era Orde Lama, madrasah mendapatkan perhatian dari pemerintah, dimana pengaturan dua sistem pendidikan berusaha dihapuskan oleh pemerintah. Hal ini dapat dipahami dari usaha pemerintah Orde Lama sebagai berikut:³²

1. Memasukkan pendidikan Islam ke dalam kurikulum pendidikan umum di sekolah negeri maupun swasta melalui pelajaran agama.
2. Memasukkan ilmu pengetahuan umum ke dalam kurikulum pendidikan di madrasah.
3. Mendirikan sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) untuk menyiapkan guru agama untuk sekolah umum maupun madrasah.

Orde Lama memberikan kesempatan yang luas terhadap madrasah sebagai usaha dalam menumbuhkan dan mengembangkan, serta memberi ruang terhadap pendidikan Islam. Kebijakan Orde Lama tersebut jelas memberikan pengaruh yang besar atas pertumbuhan madrasah di Indonesia.

³² Nanang, Fachturochman, *Op.Cit.*, 23.

c. Madrasah di Masa Orde Baru

Pada tahun (1966-1969) kebijakan pemerintah Orde Baru mengenai pendidikan agama, termasuk madrasah bersifat positif dan konstruktif. Pada masa Orde Baru kebijakan mengenai madrasah bersifat melanjutkan kebijakan pemerintah Orde Lama. Pada era ini madrasah masih belum dianggap sebagai bagian dari sistem pendidikan secara nasional, akan tetapi madrasah menjadi lembaga otonom di bawah pengawasan Menteri Agama. Pada masa ini sistem pendidikan madrasah secara khusus lebih didominasi oleh muatan-muatan yang bersifat keagamaan, menggunakan kurikulum yang belum terstandar, struktur yang tidak seragam, dan memberlakukan manajemen yang kurang dapat dikontrol oleh pemerintah.

Keadaan madrasah pada masa Orde Baru memang belum mempunyai kurikulum yang berstandar dengan baik, termasuk penjenjangan dan struktur yang tidak seragam menimbulkan kesadaran para tokoh bahwa perlu pembaharuan pada pendidikan madrasah. Akan tetapi madrasah mempunyai posisi kuat dalam hal pelaksanaan manajemen berbasis sekolah, hal ini mungkin satu kelebihan yang dimiliki madrasah pada waktu itu.

Dari segi sistem jenjang madrasah, pada masa orde baru sudah mengalami perkembangan sebagai berikut :³³

1. Madrasah Rendah (sekarang dikenal dengan sebutan Madrasah Ibtidaiyah) dengan masa belajar 6 tahun.
2. Madrasah Lanjutan Tingkat Pertama (sekarang dikenal Madrasah Tsanawiyah), masa belajar 3 tahun setelah tamat Madrasah Ibtidaiyah.
3. Madrasah Lanjutan Atas (sekarang madrasah Aliyah), lama belajar 3 tahun setelah tamat Madrasah Tsanawiyah.

Sekitar akhir tahun 70-an dan akhir 80-an, pemerintah Orde Baru mulai memikirkan kemungkinan mengintegrasikan madrasah ke dalam Sistem Pendidikan Nasional. Usaha tersebut diwujudkan dengan upaya yang dilakukan pemerintah dengan melakukan upaya memperkuat struktur madrasah, baik kurikulum dan jenjangnya, sehingga lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah-sekolah yang lebih tinggi jenjangnya yang dikelola oleh departemen pendidikan dan kebudayaan.

Kebijakan tersebut berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Tiga menteri tahun 1974 tentang peningkatan mutu Pendidikan pada madrasah.

³³ Nanang, Fachturochman, *ibid*, 27.

Tiga orang menteri tersebut adalah menteri Agama A. Mukti Ali dengan Nomor 6 tahun 1975, Menteri P dan K yang dijabat oleh Syarief Thajeb dengan Nomor. 037/U/1975, dan Menteri Dalam Negeri yang saat itu dijabat oleh Amir Mahmud dengan Nomor. 36 tahun 1975 tanggal semua jenjang baik negeri maupun swasta, madrasah di lingkungan pondok pesantren dan di luar pesantren, di antara tujuan SKB adalah pertama, Ijazah madrasah dapat mempunyai kedudukan:

- a) Ijazah madrasah dapat mempunyai nilai yang sama dengan ijazah sekolah umum.
- b) Lulusan madrasah dapat melanjutkan ke sekolah umum setingkat lebih tinggi.
- c) Siswa madrasah dapat pindah ke sekolah umum yang sama tingkatannya. Dengan adanya keputusan tersebut, maka posisi madrasah setara dengan sekolah-sekolah umum yang dikelola oleh pemerintah. Bahkan akan lebih mempunyai nilai lebih jika pengelolaan madrasah dioptimalkan secara maksimal.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang akan dilakukan penelitian, antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Agus Setiyono (2017) dalam skripsi dengan judul “Minat Orang Tua Menyekolahkan Anaknya Di Madrasah Ibtidaiyah Kawengan 01 Desa Kawengan Kecamatan Ungaran Timur Kabupaten Semarang”. Penelitian ini ditulis oleh Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Walisongo.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Agus Setiyono tersebut membahas tentang faktor-faktor yang mendorong orang tua siswa dalam menyekolahkan anaknya di MI Kawengan 01 banyak dipengaruhi oleh faktor individual, materi pendidikan yang mengutamakan pengetahuan agama, faktor organisasional, materi, disiplin, kemampuan/kualitas guru, proses belajar mengajar, ruang belajar, kondisi/ fasilitas sekolah, biaya SPP, dan lokasi sekolah. Dalam kesimpulan hasil penelitian ini yakni bahwa orang tua dalam menyekolahkan anak mereka agar anak memiliki pengetahuan agama dan umum serta akhlak yang baik.

Sedangkan penelitian yang akan saya tulis yakni membahas Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak Di Lembaga Pendidikan Madrasah. Yang mana sebagian orang tua mempunyai motivasi dalam memberikan pendidikan pada anak di lembaga madrasah baik Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, dan Madrasah Aliyah.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu yakni sama-sama membahas tentang teori dalam memberikan pendidikan di lembaga madrasah untuk anak. Dimana sebagian para orang tua menginginkan anaknya sekolah di pendidikan berbasis madrasah.

2. Hamidah Nur Vitasari (2017), dalam Skripsi dengan judul “Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak Di Sekolah Berbasis Islam”. Penelitian ini ditulis dalam skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Salatiga.

Adapun perbedaan dalam penelitian yang ditulis oleh Hamidah Nur Vitasari dari hasil penelitiannya dengan membahas mengenai pandangan orang tua tentang sekolah berbasis Islam adalah sekolah yang memiliki porsi pendidikan agama lebih banyak dibanding sekolah umum, sekolah memiliki nuansa Islami. Menurut pandangan orang tua, mereka termotivasi untuk memberikan pendidikan kepada anak di sekolah yang berbasis Islam baik di MI, MTS, Pesantren dan SDIT. Judul penelitian Hamidah Nur Vitasari tidak sama dengan judul yang telah dilakukan peneliti, dimana tempat penelitian serta substansi penelitiannya berbeda.

Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu sama-sama membahas tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di sekolah yang berbasis Islam.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai motivasi orang tua yang menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah, adapun tujuannya yaitu :

1. Untuk Mengetahui Pandangan Orang Tua Mengenai Lembaga Pendidikan Madrasah.
2. Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anak di Lembaga.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Lingkungan RT 06 RW 01 yang terletak di Pondok Betung, Tangerang Selatan, Banten selama 6 bulan. Terhitung waktu penelitian dimulai sejak 12 November 2018 sampai 18 April 2019.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Betung tepatnya di lingkungan RT 06 RW 01, Tangerang Selatan, Banten. Yang menjadi subjek penelitian adalah para orang tua yang menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah. Alasan peneliti melakukan penelitian di tempat ini karena terdapat hal yang menarik untuk diteliti yaitu adanya motivasi orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah.

D. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Pendekatan Kualitatif. Peneliti melakukan penelitian menggunakan jenis pendekatan yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk cara-cara hitungan lainnya yang menggunakan angka. Penelitian kualitatif memulai kegiatan yang berpijak pada keterangan-keterangan juga penjelasan-penjelasan yang didapati dari segala sumber-sumber dan fenomena sosial yang nyata dan langsung. Penelitian kualitatif ini apat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field research*), karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih *komprehensif* tentang situasi setempat.³⁴ Penelitian lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan masyarakat tertentu, baik di lembaga-lembaga dan kemasyarakatan maupun lembaga-lembaga pemerintah, dengan jalan mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan, dan tempat lainnya. Disamping itu, penelitian lapangan dapat pula dilakukan terhadap objek-objek alam.

³⁴ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cikarang: Grasindo, 2010), h, 9.

Dalam Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Madrasah (Studi Kasus Di Lingkungan RT 06 RW 01 Pondok Betung), peneliti menjelaskan langkah-langkah penelitian, seperti:

1. Tahap Deskripsi atau Tahap Orientasi

Yaitu mengunjungi dan bertatap muka dengan Petugas dari Kantor Kelurahan Pondok Betung Tangerang Selatan dan bertatap muka dengan Ketua Rt 006 Rw 01 Pondok Betung. Pada tahap ini dilakukan oleh peneliti adalah:

- a. Memberikan Surat Izin Penelitian ke Kantor Kelurahan Pondok Betung.
- b. Bercakap kepada Bapak Lurah atau salah satu Staff kantor kelurahan tentang tujuan penelitian.
- c. Memberikan Surat Izin Penelitian kepada Ketua Rt 006 Rw 01 Pondok Betung.
- d. Bercakap kepada bapak Rt 006 Rw 01 tentang tujuan penelitian.

2. Tahap Reduksi

Setelah mengadakan pertemuan, kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan melalui wawancara :

- a. Observasi secara partisipasi

- b. Wawancara dengan subjek yang telah ditentukan, yaitu Orang Tua yang menyekolahkan anak di lembaga madrasah
 - c. Menggali dokumen berupa faktor-faktor yang berkaitan dengan penelitian.
3. Tahap Seleksi

Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengecekan data pada subyek atau dokumen untuk membuktikan validitas data yang diperoleh.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dimana pengumpulan data dapat diperoleh. Sumber data yang digunakan peneliti ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari sumbernya (sumber utama) atau data yang diperoleh dari tangan pertama. Sumber data primer merupakan sumber data utama yang menunjukkan kepada permasalahan yang akan dibuat dalam penelitian.

Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah Masyarakat Pondok Betung khususnya para orang tua di lingkungan RT 006 RW 01 yang menyekolahkan anak mereka di pendidikan madrasah untuk mendapat informasi mengenai

Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang bukan diperoleh secara tidak langsung. Data ini diperoleh dari berupa buku buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Sebagai pendukung yang memberikan penjelasan atau sebagai argumentasi dari data primer.

Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen data tentang gambaran kelurahan Pondok Betung, arsip-arsip kelurahan Pondok Betung, gambaran lingkungan Rt 006 Rw 01, arsip-arsip Rt 006 Rw 01, dan buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data dalam penelitian yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data atau informasi suatu pengamatan objek yang teliti yang bisa memberikan penjelasan dalam hubungannya. Teknik pengumpulan

data tersebut merupakan suatu penelitian yang tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lainnya.³⁵

Observasi ini dilakukan dengan cara partisipasi. Untuk pengumpulan data dilakukan terjun dan melihat langsung kelapangan, terhadap obyek yang diteliti.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai latar belakang pendidikan orang tua atau masyarakat serta keadaan ekonomi masyarakat, mengamati respon dari para orang tua tentang anak mereka yang sekolah di lembaga pendidikan madrasah dan mengungkap data tentang Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah.

2. Wawancara

Selain observasi, peneliti juga menggunakan metode wawancara. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan percakapan antara dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dengan narasumber dan narasumber memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Jenis wawancara yang digunakan dalam teknik pengumpulan data ini adalah wawancara terstruktur. Jenis wawancara terstruktur ini adalah peneliti sudah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertulis. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*, (Bandung: ALFABET, 2016), h, 145.

teliti dan mencatat dari jawaban narasumber. Adapun pihak yang diwawancarai peneliti adalah Ibu Hj. Wati salah satu Staff Kelurahan Pondok Betung untuk mengetahui data penduduk yang ada di Kelurahan Pondok Betung, Bapak Sabar Riyanto (sekretaris Rt), dan orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah yaitu, ibu Nuriyah, ibu Isriyah, ibu Lilah Aryani, Ibu Sumarsih, ibu Siti Fatimah, dan Ibu Ice Tisnawati. Peneliti memilih 6 orang tua untuk diwawancarai ini, berdasarkan informasi dari hasil observasi orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah.

Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai apa Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mengumpulkan data-data baik dokumen-dokumen berbentuk tulisan, gambar, maupun catatan harian. Dokumen menurut gottshack (1986: 38) dapat berupa setiap proses pembuktian yang didasarkan atau jenis sumber apapun, baik itu yang bersifat tulisan, lisan, gambaran, atau arkeologis.³⁶

Metode ini peneliti gunakan untuk mengetahui data Kantor Kelurahan Pondok Betung Tangerang Selatan dan data Rt 006 Rw 01 Pondok Betung, jumlah penduduk, struktur pekerjaan, struktur

³⁶ Djam'an, Satori dan Aan, Komariah, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h, 147.

organisasi pemerintahan kelurahan Pondok Betung, dan profil Rt 006 Rw 01.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola data tema dengan maksud untuk memahami makna. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.³⁷ Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.³⁸ Aktivitas analisis data digambarkan seperti di bawah ini :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

³⁷ Sugiyono, *Op.Cit*, h, 335.

³⁸ Sugiyono, *Ibid*, h, 337.

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³⁹

Dalam mereduksi data peneliti memilih data yang akan menjadi fokus penelitian sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah dengan mencari tahu apa pandangan dan faktor orang tua mengenai lembaga madrasah.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka data yang diperoleh didisplay, yakni dengan menyajikan sekumpulan data dan informasi yang sudah tersusun dan memungkinkan untuk mengambil sebuah kesimpulan. Bentuk *display* data dalam penelitian ini yaitu berupa teks naratif dari kejadian yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif peneliti melakukan penarikan kesimpulan/verifikasi dari hasil data penelitian yang dilakukan di lingkungan Rt 006 Rw 01.

H. Validitas Data

Dalam penelitian kualitatif, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, untuk mengatasi keabsahan data tersebut, dalam penelitian ini di dasarkan pada tiga kriteria yaitu :

³⁹ Sugiyono, *Ibid*, h, 338.

Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kepercayaan (*Credibility*), Keteralihan (*Transferability*), Kebergantungan (*Dependability*), dan Kepastian (*Confirmability*).

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian. Peneliti dalam mengumpulkan keabsahan dan kebenaran data yang dikumpulkan yaitu sejak awal penelitian dengan cara peneliti ikut serta dalam pengamatan dengan orang tua yang termotivasi menyekolahkan anak di madrasah. Cara yang digunakan peneliti dalam penelitian kualitatif ini, antara lain :

a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara di tempat penelitian untuk mengumpulkan data yang hendak dicapai.

b. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti mencari deskripsi data yang benar-benar akurat dan mengecek kembali data berdasarkan hasil penelitian.

c. Triangulasi

Metode yang digunakan dalam mendapatkan sumber data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dari data Rt serta informan lainnya. Ini dilakukan agar mendapatkan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibilitas.

d. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi di sini adalah adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, baik sumber buku maupun sumber data hasil wawancara.

2. Keteralihan (*Transferbility*)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di lingkungan Rt 006 Rw 01 tidak dapat disamakan dengan lingkungan Rt lainnya akan tetapi hasil penelitian ini dapat ditransfer ke lingkungan Rt yang lain apabila lingkungan tersebut memiliki kondisi lingkungan yang sama dengan situasi tempat yang diteliti.

3. Kebergantungan (*Depentability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji *depentabilty* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

Peneliti melakukan tahapan demi tahapan dalam melakukan penelitian dan mengkaji ulang setiap langkah dalam mencari hasil yang sudah didapat.

4. Kepastian (*Confirmability*).

Konfirmabilitis yaitu hasil penelitian yang dapat dibuktikan kebenarannya dimana hasil penelitian sesuai dengan data yang disimpulkan dan dicantumkan di laporan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kelurahan Pondok Betung

1. Profil Kelurahan Pondok Betung

a. Sejarah Kelurahan Pondok Betung

Pondok Betung merupakan kelurahan di Kota Tangerang Selatan yang langsung berbatasan dengan DKI Jakarta. Pondok Betung adalah kelurahan di Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan, Banten. Sejarah kelurahan Pondok Betung pada tahun 1969, Pondok Betung ini merupakan sebuah wilayah desa yang luas lahannya kurang lebih mencapai 253 hektar. Pada tahun 1969 kelurahan Pondok Betung ini berbatasan dengan wilayah Petukangan bagian Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Ulujami dan Bintaro, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Pondok Ranji, dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Jurang Mangu.⁴⁰

Dalam kecamatan Pondok Aren terdapat 11 kelurahan. Kelurahan Pondok Betung ini belum lama dilakukannya pergantian Kepala Desa / Kelurahan. Pergantian Lurah ini berkaitan dengan status Kepala Kelurahan di Kecamatan Pondok Aren masih ada

⁴⁰ Oyok, Staf Kelurahan Pondok Betung, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 04 April 2019, Jam 15:00.

Non PNS, sehingga Kelurahan yang ada di Kecamatan Pondok Aren mengalami pergantian Kepala Desa/ Kelurahan. Salah satunya Kelurahan Pondok Betung ini, baru 6 bulan Bapak H. Rasam yang kurang lebih menjabat sebagai Kepala Desa/Kelurahan kurang lebih 10 tahun digantikan oleh Kepala Desa sekarang ini Bapak H. Kamaludin, S. Ag, M.Si.

b. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kelurahan Pondok Betung sampai bulan April 2019 ini mencapai 33.070 penduduk. Kelurahan Pondok betung ini terdapat jumlah Rt sebanyak 73 Rt dan 8 Rw. Berikut jumlah penduduk menurut struktur Pekerjaan :

Tabel 4.1

Jumlah Penduduk Kelurahan Pondok Betung Menurut Struktur Pekerjaan

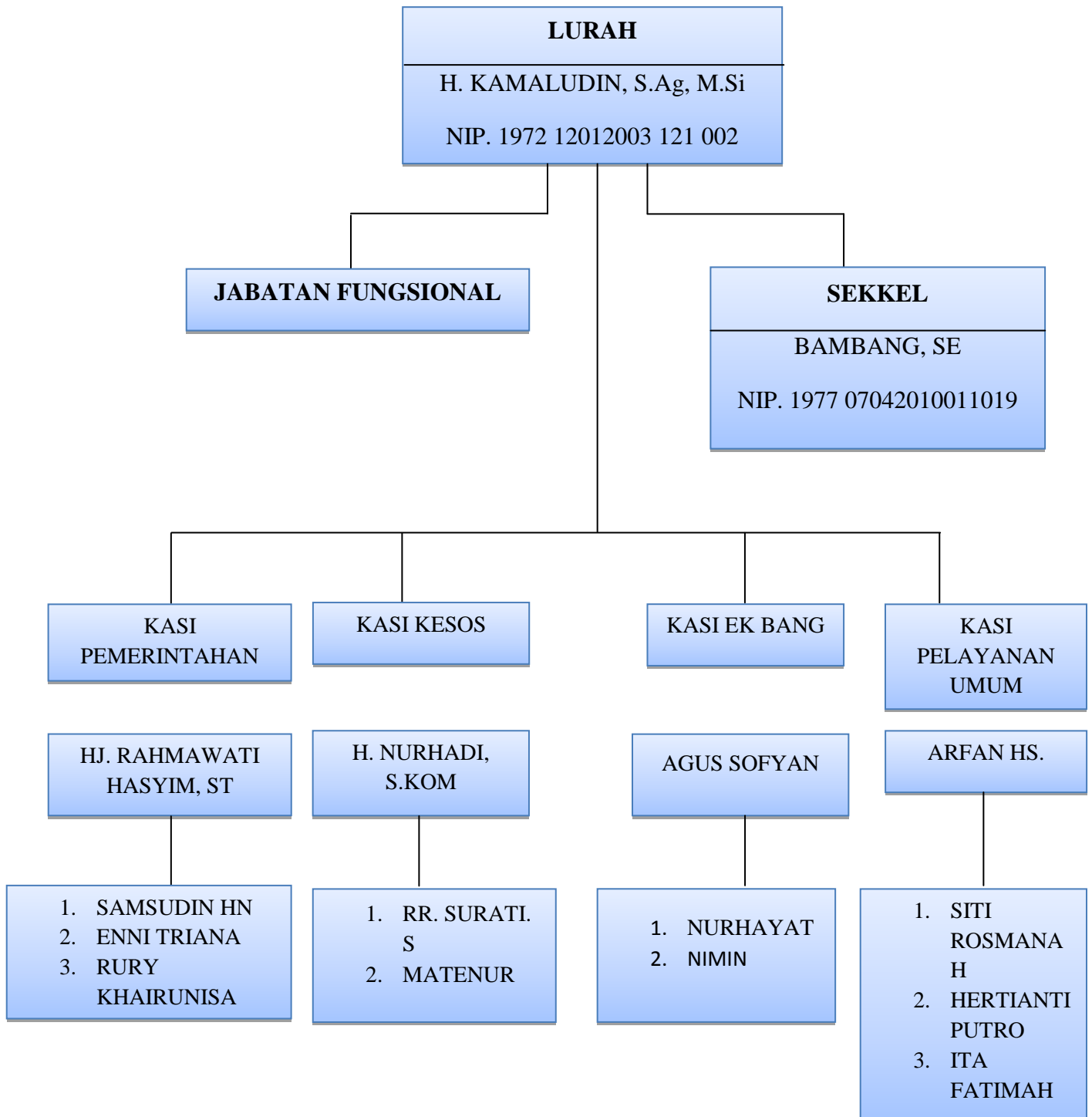
No	Pekerjaan	Jumlah
1.	Karyawan	10.629
	- Pegawai Negeri Sipil	681
	- TNI/Polri	72
	- Swasta	9.876
2.	Wirasswasta / Pedagang	2.441
3.	Petani	16
4.	Buruh Tani	5

5.	Nelayan	1
6.	Industri	16
7.	Konstruksi	24
8.	Transportasi	49
9.	Peternak	-
10.	Jasa	349
11.	Pengrajin	-
12.	Pekerja Seni	7
13.	Pensiunan	417
14.	Pelajar/mahasiswa	7.225
15.	Mengurus Rumah Tangga	6.359
16.	Tidak Bekerja/penganggur	5.189
16.	Lainnya	87

c. **Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pondok
Betung**

Tabel 4.2

Struktur Organisasi Pemerintahan Kelurahan Pondok Betung



2. Profil Rt 006 Rw 01

a. Keadaan Rt 006 Rw 01

Lingkungan Rt 006 Rw 01 merupakan salah satu bagian dari Kelurahan Pondok Betung. Rt 006 di ketuai oleh Bapak Gotok Yunanto S.E, dan Wakil Ketua Bapak Budi Hermawan. Ketua Rt ini baru menjabat 6 bulan, setelah pergantian Rt 006 bulan yang lalu. Keadaan lingkungan Rt 006 sudah terlihat perubahan menjadi lebih baik dari keadaan sebelumnya yang di pimpin oleh Alm Bapak Nawawi. Pergantian ketua Rt ini memang dilakukan karena ketua Rt sebelumnya wafat 7 bulan lalu, sehingga warga Rt 006 memilih ketua Rt baru untuk memimpin lingkungan Rt 006 Rw 01. Pemilihan ini dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan nama calon Ketua Rt dan Wakil Ketua berdasarkan usulan dari para warga. Setelah sudah mendapat calonnya, baru dilaksanakan pemilihan oleh para semua warga Rt 006 Rw 01, dan pemilihan yang paling terbanyak di dapati oleh bapak Yunanto Gotok, beliaulah terpilih menjadi Ketua Rt 006 Rw 01.

Program bulanan Rt 006 ini adalah melakukan kerja bakti bersama semua warga dengan membersihkan selokan lingkungan dengan membagi beberapa kelompok warga melihat luasnya lingkungan Rt 006 Rw 01 ini, program bulanan lainnya ialah pengajian bulanan pengurus Rt 006 01. Keadaan warga Rt 006 ini juga saling rukun dan saling bergotong royong. Kegiatan Majelis

Ta'lim atau pengajian rutin di lingkungan Rt 006 juga terdapat beberapa Majelis yaitu:⁴¹

1. Majelis Ta'lim Asy-Syifa Ibu-ibu Malam Rabu. Jumlah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majlis ta'lim rutin malam Rabu ini tercatat 31 orang.
2. Majelis Ta'lim Miftahul Huda Bapak-bapak Malam Senin. Jumlah bapak-bapak yang mengikuti kegiatan majlis ta'lim rutin malam Senin ini tercatat 20 orang.
3. Majelis Ta'lim Anak-anak TPA ba'da maghrib. Jumlah anak-anak yang mengikuti kegiatan pengajian rutin setiap malam ba'da maghrib tercatat 35 anak.
4. Majelis Ta'lim Nurul Qur'an Ibu-ibu Malam Jum'at. Jumlah ibu-ibu yang mengikuti kegiatan majlis ta'lim rutin malam Jum'at tercatat 27 orang.
5. Pengajian Rt bulanan. Jumlah warga yang mengikuti pengajian rutin bulanan tercatat kurang lebih 23 orang

Dari beberapa warga Rt 006 Rw 01 yang mengikuti kegiatan Majelis Ta'lim rutin ini hanya 20% yang menyekolahkan anak di madrasah. Sebagian besar lainnya mereka menyekolahkan anak di sekolah umum.

⁴¹ Warsiti dan Sumaryoko, Ketua Majelis Ta'lim, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 27 Mei 2019, Jam 16:00.

b. Kondisi Demografi

Jumlah Penduduk Rt 006 Rw 01 sampai akhir bulan April Tahun 2019 tercatat yang sudah mempunyai E.K.T.P dan yang belum mempunyai E.K.T.P sebanyak **670 jiwa**, terdiri dari :

- 1) Laki-laki : 216 Jiwa.
- 2) Perempuan : 281 Jiwa.
- 3) Pelajar/ Siswa : 113 Jiwa.
- 4) Balita : 60 Jiwa.
- 5) Jumlah KK sebanyak : 213 Kepala Keluarga.

Jumlah penduduk di Rt 006 ini sangat banyak, karena memang banyak warga yang merantau dari berbagai daerah.

Tabel 4.3

Jumlah Penduduk Rt 006 Rw 01 Menurut Struktur Pekerjaan

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Wirasswasta	25
2.	PNS	4
3.	Karyawan Swasta	47
4.	Transportasi	11
5.	Jasa	21
6.	Pelajar/ Mahasiswa	130
7.	Mengurus Rumah Tangga	122
8.	Pensiunan	4

9.	TNI/ Polri	2
10.	Tidak Bekerja/Pengangguran	26
11.	Lainnya	278

c. Visi dan Misi

Warga Rt 006 Rw 01 mempunyai visi dan misi untuk menciptakan warga agar selalu rukun, saling bergotong royong dalam membangun lingkungan Rt 006 agar menjadi lebih baik.

Adapun visi dan misinya, yaitu :

Visi : Guyub Rukun Rt 006 Rw 01 Bangkit
Membangun.

Misi : Bersatu Membangun Lingkungan.

d. Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang ada di Rt 006 Rw 01 yaitu :

Tabel 4.4

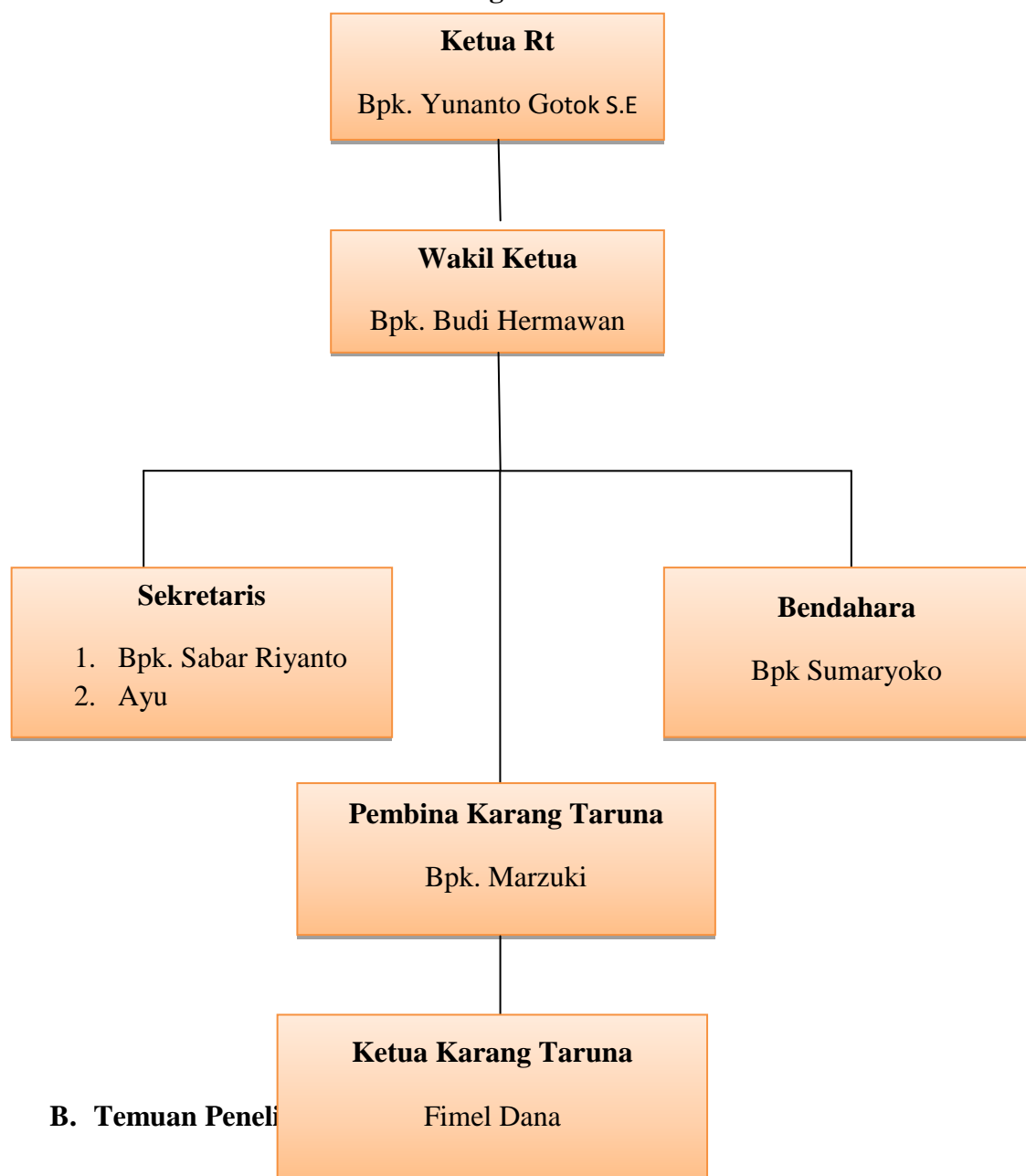
Sarana dan Prasarana Rt 006 Rw 01

No.	Sarana dan Prasarana	Banyak
1.	Posyandu Balita	1 Buah
2.	Posyandu Lansia	1 Buah
3.	Musholah	1 Buah
4.	Balai Pertemuan	1 Buah
5.	Majlis Ta'lim	4 Buah
6.	Pos Kamling	1 Buah
7.	Kelompok Ibu PKK	

Sarana dan Prasarana yang terlihat ada di Lingkungan RT 006, dan sudah banyak di pergunakan oleh masyarakat baik sehari-hari dan bulanan.

e. **Struktur Organisasi Rt 006 Rw 01**

Tabel 4.5
Struktur Organisasi Rt 006 Rw 01



B. Temuan Peneli

Dalam hasil data-data penelitian yang di dapat mengenai Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah (Lingkungan Rt 006 Rw 01 Tangerang Selatan) melalui observasi, dan wawancara dengan beberapa orang tua.

1. Pandangan orang tua mengenai lembaga pendidikan madrasah

Berkaitan dengan pandangan orang tua mengenai lembaga pendidikan madrasah ditemukan beberapa pandangan yaitu :

Dalam wawancara dengan Ibu Lilah Aryani, mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah, mengemukakan:

“Pendidikan madrasah itu menjadi pilihan utama bagi anak saya, dari anak yang pertama dan anak yang kedua ini. Karena saya merasa madrasah adalah pendidikan atau sekolah yang terbaik untuk anak agar bisa mempelajari agama Islam yang banyak, juga biar anak nanti bisa mengajarkan saya tentang agama Islam. Mtsn 13 Jakarta juga termasuk sekolah yang bagus menurut saya, karena emang sekolah itu udah berdiri sejak lama banget dari papahnya lala masih kecil kali ya. Dari yang dulu mtsn 13 terkenal sekolah yang sering kena banjir karena deket kali”.⁴²

Pandangan lain juga diungkapkan oleh Ibu Sumarsih :

“Madrasah itu sekolah yang berbasis pendidikan agama, yang memberikan pengetahuan umum dan pengetahuan agamanya sama rata. Jadi kalau anak masuk madrasah Insya Allah pengetahuan agama Islamnya lebih baik. Karena perilaku anak itu penting sekali untuk kehidupan sehari-hari maupun masa depannya. Apalagi ngeliat anak zaman sekarang ka, pergaulannya ngeri. Saya juga

⁴² Lilah Aryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 14 April 2019, Jam 11:20.

hati-hati sama anak sendiri si di pergaulan sekolahnya, namanya perilaku anak kan berbeda-beda.”⁴³

Pandangan menurut Ibu Nuriyah :

“Madrasah yang saya tau itu sekolah yang berbasis agama, lebih banyak pelajaran agamanya beda dengan sekolah umum. Madrasah juga lebih bagus pendidikan Islamnya untuk anak, soalnya jaman sekarang kan pergaulan bebas ngeri ka, jadi kalo di madrasah biarin dah anak lebih banyak waktunya di sekolah daripada main mulu. Karena di madrasah jam belajarnya lama masuk pagi sampe sore”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dari beberapa orang tua di lingkungan Rt 006 Rw 01, bahwa pandangan orang tua mengenai lembaga pendidikan madrasah adalah sebagai berikut :

- a. Orang tua memandang madrasah dapat memberikan pendidikan agama Islam lebih mendalam untuk anak.
- b. Orang tua memandang madrasah sebagai sekolah yang mengajarkan pengetahuan umum dan pengetahuan agama yang sama rata.
- c. Orang tua memandang madrasah adalah pendidikan yang dapat membentuk karakter anak yang Islami.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah

⁴³ Sumarsih, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 14 April 2019, Jam 12:45.

⁴⁴ Nuriyah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 13 April 2019, Jam 10:20.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah, berdasarkan hasil wawancara orang tua yaitu :

Wawancara dengan Ibu Lilah Aryani :

“Saya menyekolahkan sahla di madrasah sih, karena emang kemauan anaknya sendiri yang mau sekolah di Mtsn 13. Ya... saya ngedukung aja pilihan anak mau sekolah dimana. Apalagi sekolah di mts pasti saya dan suami setuju banget, kan biar anak bisa belajar agama yang banyak, juga biar anak jadi anak yang sholehah. Sodara juga banyak yang lulusan dari MI, MTS, MA, jadi anak nurunin juga si. Info dari sodara juga sekolah mts 13 udah bagus karena udah lama berdiri jadi Insya Allah kalau lulusan madrasah anak pinter agama karena di mts juga anak dibiasakan memperingati hari besar Islam dan mengaji.”⁴⁵

Lalu faktor apa yang ibu ketahui, sehingga Mtsn 13 Jakarta sebagai pilihan anak ibu :

“Oh yaa.. sahla pengen banget bisa belajar bahasa Arab, kadang dia ngomong pake bahasa Arab sampe saya gatau sahla ngomong apaan si. Hehehehe (sambil ketawa). Doa saya ke anak semoga anak juga nanti bisa baca Al-Qur’an dengan baik seperti Qori”. Jadi saya milih mts untu dia belajar bahasa Arab juga, itu sih juga kemauan dari dia sendiri yang pengen banget masuk mtsn 13 jakarta.”⁴⁶

Faktor lain yang diungkapkan oleh ibu Nuriyah :

“Kalau motivasi ya kak, saya si emang yang milihin anak sekolah di Mts Nurul Huda. Biar dia ngerti agama, abisnya saya ga sempet kan kalau ngajarin anak tentang agama. Belajar

⁴⁵ Lilah Aryani, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 14 April 2019, Jam 11:30.

⁴⁶ Lilah Aryani, *Ibid.*

agama Islam kan penting buat anak. Anak sekolah di madrasah juga biar karakter anak beubah dari sebelumnya”.⁴⁷

Dan dalam wawancara lain dengan Ibu Sumarsih :

“Motivasi ibu si sekolahin anak di MAN 19, biar lala belajar agama lebih banyak dan disitu juga memang ada jurusan yang emang dia minati, kan dia jurusan IPS ka sekarang. Awal pilihan sekolah si ada dua pilihan ya... dua-duanya di MAN, dua sekolah itu dia di terima, ya saya ngedukung dia cari yang lebih dekat ajalah. Pendidikan di madrasah kata saya mah udah terjamin membina akhlak anak yang baik”. Di situ juga tata tertib sekolahnya berjalan dengan baik, sarana dan prasarananya baik, lokasi ke Man tidak jauh, dan kualitas gurunya sudah bagus.⁴⁸

Wawancara dengan Ibu Ice Tisnawati :

“Saya si sekolahin anak di Mi Nurul Huda emang motivasi dari sodara sodara yang emang banyak lulusan dari situ. Biar anak juga bisa pinter agama kaya ncingnya, ncingnya rajin banget sholat, nurut lagi sama orang tua. Kan kalo di Mi anak pasti diajarin akhlaknya, apalagi emang dia orangnya tomboy kelakuannya ka emmhh... aktif banget ehhehehe. Jadi biarin dah di masukin ke Mi biar berubah nantinya”.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dari diatas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah terbagi menjadi 2 faktor yaitu Intsrinsik dan Ekstrinsik :

a. Faktor Instrinsik

⁴⁷ Nuriyah, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 13 April 2019, Jam 10:25.

⁴⁸ Sumarsih, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 14 April 2019, Jam 12:40.

⁴⁹ Ice Tisnawati, Ibu Rumah Tangga, Wawancara Pribadi, Tangerang Selatan, 14 April 2019, Jam 19:41.

Motivasi Instrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu.

Adapun faktor instrinsik dari motivasi orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah yaitu :

1. Menginginkan anak agar memiliki pengetahuan agama dengan baik.
2. Menginginkan anak untuk membiasakan kegiatan rohani di sekolah dan menanamkannya dalam kehidupan sehari-hari pada anak.
3. Harapan orang tua agar anak mempunyai akhlakul karimah.
4. Harapan orang tua agar anaknya dapat belajar Al-Qur'an, mempelajari ilmu fikih, akidah akhlak, mempelajari sejarah nabi, dan belajar berbahasa Arab.
5. Harapan orang tua anak berprestasi.

b. Faktor Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsinya karena adanya perangsangan dari luar.

Adapun faktor ekstrinsiknya, yaitu :

1. Dorongan dari keluarga.
2. Faktor anak yang lulusan dari madrasah.
3. Faktor kualitas pendidik.

4. Faktor dorongan dari lingkungan masyarakat.
5. Sarana dan prasarana madrasah.
6. Lokasi madrasah.
7. Biaya.

Beberapa faktor yang terdapat dari hasil wawancara, itu adalah motivasi yang berasal dari orang tua yang mempunyai cita-cita untuk anaknya ketika dewasa nanti. Motivasi ini tidak semua orang tua miliki, yang meyakini bahwa madrasah sama saja kualitas pendidikannya dengan sekolah umum hanya saja berbeda dalam segi pelajarannya, di madrasah lebih di unggulkan pelajaran agama dan kebiasaan rohaninya. Pendapat ini terdapat pada masing-masing individu, akan tetapi orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah mengatakan bahwa madrasah adalah pendidikan anak yang baik dalam pembentukan karakter anak yang berakhlak karimah.

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Dalam bab ini penulis akan membahas dari hasil penelitian yang berhasil didapat lapangan dan menjawab perumusan masalah dan sub fokus penelitian. Data pembahasan ini bersumber dari hasil wawancara yang dilakukan oleh beberapa orang tua. Berikut hasil analisis tentang “Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah” :

1. Pandangan orang tua mengenai lembaga pendidikan madrasah

Memberikan pendidikan pada anak merupakan kewajiban bagi orang tua. Orang tua atau keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama yang di dapat oleh anak. Orang tua merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal, yang pertama dan utama dialami oleh anak serta lembaga pendidikan yang bersifat kodrati, orang tua bertanggung jawab memelihara, merawat, melindungi, dan mendidik anak agar tumbuh dan berkembang dengan baik.⁵⁰ Pendidikan anak tidak cukup jika hanya di dapat oleh orang tua dan keluarga, tapi wajib di dapat juga oleh lembaga pendidikan formal seperti madrasah atau sekolah umum yang terdapat beberapa jenjang sampai perguruan tinggi.

Dalam penelitian ini ditemukan beberapa orang tua yang mempunyai pandangan baik untuk pendidikan madrasah, dan sudah memenuhi kewajibannya dengan memberikan hak anak berupa pendidikan. Mereka yang termotivasi memilih madrasah sebagai pendidikan bagi anaknya memandang madrasah mempunyai visi dan misi yang bisa menjadikan anak sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai ajaran Islam sebagai pandangan hidup.

Setiap orang tua pastilah memberikan sebuah pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Sebelum anak memasuki dunia pendidikan orang tua biasanya memilih-milih dimana anaknya akan di didik dan mencari tahu info kepada tetangga atau saudara mengenai madrasah

⁵⁰ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h, 92.

yang akan dipilihnya. Karena madrasah satu dengan yang lainnya pasti ada perbedaan dari hal akreditasi, kondisi madrasah, sarana prasarana dan terutama hal biaya. Setelah orang tua menimbang pilihannya, kemungkinan ada salah satu madrasah sebagai pilihan utamanya untuk anak. Dari sekian banyak orang tua di lingkungan Rt 006 Rw 01, dari hasil observasi yang peneliti lakukan, hanya 30% yang anaknya berpendidikan di madrasah, selebihnya di sekolah umum.

Berdasarkan hasil wawancara kepada orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah, peneliti dapat mengetahui beberapa pandangan orang tua tentang madrasah, yaitu :

- a. Orang tua memandang madrasah sebagai sekolah yang bernafaskan Islam. Pendidikan yang dapat memberikan pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani anak.
- b. Orang tua memandang madrasah sekolah yang mengajarkan pelajaran agama yang mendalam. Seperti pelajaran agama Fiqih, Akidah Akhlak, Qur'an Hadits, Ski, Bahasa Arab, yang mana pelajaran ini tidak sepenuhnya didapat di sekolah umum.
- c. Orang tua memandang madrasah mempunyai visi dan misi yang baik untu anak.
- d. Madrasah merupakan sekolah yang dapat memberikan pendidikan karakter pada anak yang baik, seperti melakukan kegiatan sholat

berjamaah, tadarus sebelum pelajaran dimulai, mengaji, dan mengadakan acara peringatan hari besar Islam.

Dari pandangan orang tua tentang pendidikan madrasah, ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dipilih orang tua karena mempunyai tujuan yang baik untuk anaknya kelak.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah

Dalam pandangan orang tua mengenai madrasah terdapat dua faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah, diantaranya :

a. Faktor Instrinsik

Dari hasil wawancara kepada orang tua mengenai motivasi orang tua menyekolahkan anak di madrasah adalah keinginan sendiri dalam diri orang tua dan anak sehingga adanya dorongan dan semangat yang timbul untuk mempunyai keinginan dan tujuan agar anak dapat belajar agama lebih banyak di madrasah. Mereka merasa bahwa madrasah dapat mengajarkan pelajaran agama tersendiri dan lebih terfokus seperti pelajaran fikih, akidah akhlak, qur'an hadits, ski dan bahasa Arab. Dari sekian banyak para orang tua di lingkungan Rt 006 Rw 01 saya hanya mendapatkan sedikit para anak yang berpendidikan di madrasah baik MI, MTS, maupun MA. Sebagian besar mereka berpendidikan di sekolah Umum. Jadi,

hanya sedikit orang tua yang mempunyai motivasi memberikan pendidikan pada anak di madrasah yang memang pendidikan di dalamnya mengajarkan pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajarannya.

b. Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan hasil wawancara orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah terdapat beberapa faktor ekstrinsik sebagai berikut :

1. Dorongan dari keluarga atau saudara yang memang anaknya lulusan dari madrasah. Sehingga timbul keinginan memasukan anak di madrasah agar dapat mengikuti jejak anak yang lulusan madrasah yaitu dapat pelajaran agama yang mendalam.
2. Orang tua menyekolahkan anak di madrasah juga melihat kondisi sekolah, baik sarana dan prasarana, kualitas guru mengajar, itu juga di utamakan dalam memilih pendidikan yang baik untuk anak.
3. Lokasi madrasah dari rumah mudah dan dekat.
4. Biaya adalah hal paling di utama di pikirkan oleh orang tua sebelum memasukkan anak ke sekolah, sebagian ada yang rela membiayai mahal agar anaknya dapat sekolah di madrasah yang diinginkannya, ada juga orang tua yang melihat keadaan ekonominya dan mencari madrasah yang

biayanya tidak terlalu mahal tetapi kualitas sekolah sudah meyakinkan anak dapat mendapatkan ilmu di madrasah tersebut. Dengan adanya keadaan ini maka ada motivasi yang muncul pada orang tua dan anak untuk memilih madrasah sebagai pilihannya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian mengenai motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah di lingkungan Rt 006 Rw 01, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pandangan orang tua mengenai madrasah adalah madrasah sebagai pendidikan yang mengajarkan anak ilmu pengetahuan agama Islam lebih mendalam karena pelajaran agama Islam ini yang menjadi pokok pengajarannya di madrasah, dan bukan hanya pengetahuan agama Islam saja tetapi pengetahuan umum juga terdapat di madrasah yang sama pengajarannya seperti sekolah umum lainnya.
2. Adapun Faktor pendukung dari motivasi orang tua adalah faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik:
 - a. Faktor Intrinsik
 - 1) Menginginkan anak agar memiliki pengetahuan agama dengan baik.
 - 2) Membiasakan kegiatan rohani.
 - 3) Berakhlakul karimah.

4) Agar anak dapat membaca Al-Qur'an dan mempelajari ilmu fikih, akidah akhlak, sejarah Nabi dan berbahasa Arab.

b. Faktor Ekstrinsik

1) Dorongan keluarga.

2) Faktor anak yang lulusan dari madrasah.

3) Kualitas pendidik.

4) Faktor dorongan dari lingkungan masyarakat.

5) Sarana dan prasarana madrasah.

6) Lokasi madrasah

3. Motivasi orang tua menyekolahkan anak di madrasah yaitu, keinginan dalam diri orang tua yang mempunyai tujuan baik agar anak dapat menjadi manusia yang berguna bagi agama dan bangsa nantinya. Karena di madrasah anak diajarkan bukan hanya ilmu pengetahuan umum saja yang diunggulkan, tetapi ilmu agama Islam wajib di dapat anak agar anak dapat mempelajarinya dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menghasilkan sebuah kesimpulan, maka peneliti ingin menyampaikan beberapa saran yang berkaitan dengan penelitian ini. Adapun beberapa saran dari peneliti yaitu

:

1. Bagi Orang Tua

Penelitian diharapkan agar para orang tua tetap mempertahankan motivasinya dalam memberikan pendidikan anak di madrasah sebagai pembentukan akhlakul karimah pada anak serta pengetahuan agama, umum dan keterampilan lainnya.

2. Bagi Madrasah

Kepada kepala madrasah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan lebih baik lagi, agar masyarakat termotivasi dengan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Ayuhan, *“Konsep Pendidikan Anak Salih dalam Perspektif Islam”*, Yogyakarta: Deepublish CV Budi Utama, 2016.
- Badaruddin, Achmad *“Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal”*, Padang : CV ABE KREATIFINDO, 2015.
- Badi’ah, Atik dan Eko, Suryani, *Asuhan Keperawatan Anak Sehat Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press, TT.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Fatchurochman, Nanang, *“Pendidikan Madrasah Berbasis Entrepreneurship*, Depok : Lendean Hati Pustaka, 2012.
- Fachturochman, Nanang, *“Madrasah Sekolah Islam Terpadu Plus Dan Unggulan”*, Depok: Lendean Hati Pustaka, 2012,cetakan 1.
- Fachturochman, Nanang, *“Madrasah Sekolah Islam Terpadu Plus Dan Unggulan”*, Depok: Lendean Hati Pustaka, 2012,cetakan 2.
- Hamzah, *“Teori Motivasi & Pengukurannya”*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2011.
- Kardjono, Moehari, *“ Mempersiapkan Generasi Cerdas”*, Jakarta : Qisthi Press, 2010.
- Komariah, Aan dan, Djam’an, Satori, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Kompri, *“ Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa”*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Marzuki, *“Pendidikan Karakter Islam”*, Jakarta: AMZAH, 2015.
- Masyitoh, *et.al, Hak Asasi Manusia Dalam Islam*, Jakarta : Majelis Hukum dan HAM PP ‘AISYIYAH, 2015
- Raco, *“Metode Penelitian Kualitatif”*, Cikarang: Grasindo, 2010.
- Sadirman, *“Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar”*, Jakarta : Rajawali Pers, 2014.

- Syar'i, Ahmad, "*Filsafat Pendidikan Islam*", Jakarta : Pustaka Firdaus, 2005.
- Sugiyono, "*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RND*", .Bandung: ALFABET, 2016.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural*, Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- W. J. S. Poerwadarmita, "*Kamus Umum Bahasa Indonesia*", Jakarta: Balai Pustaka.
- Yayasan Pelayanan Al-Qur'an. *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Forum Pelayanan AL-QUR'AN : Tangerang Banten, 2016), h, 560.

Jurnal

- Bitar, "*Pengertian Dan Macam Lembaga Pendidikan Beserta 6 Fungsinya Secara Lengkap*". [Online]. <https://www.gurupendidikan.co.id>. Diakses, [15 Maret 2019].
- Hasri, "*Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam*", dalam Jurnal, Vol. 2, Edisi. 1, 2014.

Undang-undang

- Undang-undang PERLINDUNGAN ANAK, Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2017.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 109 /F.6-UMJ/X/2018

Jakarta, 10 Shafar 1440 H

Lamp : 1 (satu) bundel

19 Oktober 2018 M

Hal : **Bimbingan Skripsi Mahasiswa**

Yth.

Ibu Rika Sa'diyah, M.Pd.
 Dosen Pembimbing Skripsi
 Fakultas Agama Islam UMJ
 di
 tempat

Assalamu'alaikum W.W.

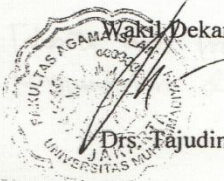
Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan skripsi bagi mahasiswa :

Nama : AMALIYYAH FADHILAH
 Nomor Pokok : 2015510038
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (S1)
 Judul : *Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Ibnu Sina.*

Bersama ini dilampirkan proposal penulisan skripsi yang masih bersifat sementara dan perlu penyempurnaan. Kami mengharapkan agar proses bimbingan dapat diselesaikan paling lama 6 (enam) bulan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik Ibu kami ucapkan terimakasih.

Wabillahit Taufiq Walhidayah
Wassalamu'alaikum W.W.

Wakil Dekan I,

 Drs. Tajudin, M.A.

Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Yth. Ketua Program Studi PAI
3. Arsip




UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Kampus UMJ Jl. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telp. (021) 7441887, Fax. : (021) 74709269 Kode Pos 15419

LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AMALIYYAH FADHILAH
 No. Pokok : 2015510038
 Judul Skripsi : *Konsep Pendidikan Islam dalam Pemikiran Ibnu Sina, Bani Jundiy Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah (studi kasus di Lingkar RT 006 RW 01 Pondok Betung Tangerang Selatan).*
 Pembimbing : Ibu Rika Sa'diyah, M.Pd.
 Tgl. Berakhir : 19 Oktober 2018 s.d. 19 April 2019

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
1.	6 Nov 2018	Proposal	Masalah / judul & revisi ulang - pinyin Buku Sugiono Subhanimi	
2.	21 Jan 2019	Skripsi Bab I	Bab 1-3 sudah & diperbaiki lagi.	
3.	14 Feb 2019	Skripsi Bab II	Bab 2 & lengkapi lagi	
4.	11 Maret 2019	Skripsi Bab III	Teknik dan prosedur Pengumpulan data & perbaikan	
5.	21 Maret 2019	Skripsi Bab IV	Lanjutkan Bab 4 hasil Penelitian.	
6.	25 Maret 2019	Skripsi Bab IV	Dalam temuan Penelitian hasil Penelitian dari wawancara. Dikemukakan & Pembahasan Bab 4.	

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran-saran	Paraf Pembimbing
7.	17 April 2019	Bab 6	<p>Bab V → Kesmpaan mengurut Pemorgan di bab I bisa ditambahkan kesmpaan kes</p> <p>Struktur dan jenis skripsi / monografi</p> <p><i>[Signature]</i> 17/04 2019</p>	

- Catatan :
1. Lembar konsultasi ini agar dibawa dan diserahkan/diminta paraf dari pembimbing setiap konsultasi.
 2. Topik permasalahan diisi oleh mahasiswa yang bersangkutan.
 3. Lembar konsultasi ini harus diserahkan ke Fakultas ketika melakukan pendaftaran



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 101/F.6.I-UMJ/III/2019

Jakarta 19 Rajab 1440 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

27 Maret 2019 M

Kepada Yth.
 Kelurahan Pondok Betung
 Kecamatan Pondok Aren, Tangerang Selatan
 di
 tempat

Assalamu 'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : AMALIYYAH FADHILAH
 Nomor Pokok : 2015510038
 Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 8 Juli 1997
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. HP : 089608237322

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

"Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah (Studi Kasus Lingkungan Rt.006 Rw.01, Pondok Betung, Tangerang Selatan)"

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahittaufiq walhidayah
Wassalamu 'alaikum W. W.



Tembusan:

1. Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
2. Arsip



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan
 Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>
 E-mail : faiumj@gmail.com. Kode Pos 15419

Nomor : 102/F.6.I-UMJ/III/2019

Jakarta 19 Rajab 1440 H

Tgl : Permohonan Riset/Penelitian

27 Maret 2019 M

Kepada Yth.

Ketua RT.006 RW.01 Pondok Betung
 Jl. Pondok Aren 2, Rt.006/01, Kel. Pondok Betung,
 Pondok Aren, Tangerang Selatan

di tempat

Assalamu'alaikum W. W.

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

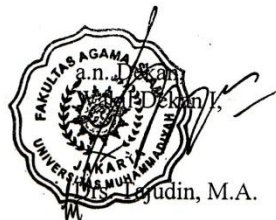
Nama : AMALIYYAH FADHILAH
 Nomor Pokok : 2015510038
 Tempat Tgl/Lahir : Tangerang, 8 Juli 1997
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Jenjang : Strata Satu (SI)
 No. HP : 089608237322

perkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Motivasi Orang Tua dalam Menyekolahkan Anak di Lembaga Pendidikan Madrasah
 (Studi Kasus Lingkungan Rt.006 Rw.01, Pondok Betung, Tangerang Selatan)"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

Wabillahit Taufiq walhidayah
 Assalamu'alaikum W. W.



Tembusan:
 Yth. Dekan (Sebagai Laporan)
 Arsip



**PENGURUS RUKUN TETANGGA 006
RUKUN WARGA 001
KELURAHAN PONDOK BETUNG
KECAMATAN PONDOK AREN
KOTA TANGERANG SELATAN**

SURAT KETERANGAN

Diterangkan bahwa :

Nama : Amaliyah Fadhilah
Tempat / Tanggal Lahir : Tangerang, 08 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nomor KTP : 3674034807970004
Pekerjaan : Mahasiswi
Alamat : Kp.Pd.Aren, RT.006, RW.001, Kel.Pondok Betung, Kec.Pd.Aren,
Kota Tangerang Selatan.

Adalah benar telah melakukan penelitian untuk bahan skripsi, di lingkungan RT.006/ RW.001.

Demikian kami sampaikan.

Pondok Betung, 19 April 2019

Diterangkan oleh
Ketua Rukun Tetangga 006



YUNANTO

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Indikator	Objek
1.	Pandangan orang tua tentang madrasah.	Orang tua
2.	Faktor yang mempengaruhi motivasi orang tua menyekolahkan anak di madrasah.	a. Faktor Instrinsik <ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan orang tua. 2. Keinginan diri sendiri dari anak. b. Faktor Ekstrinsik <ol style="list-style-type: none"> 1. Kondisi sekolah. 2. Keturunan keluarga. 3. Termotivasi dari saudara yang lulusan madrasah.

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan	Informan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan Madrasah? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ? 2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih madrasah sebagai sekolah pilihan untuk anak (MI, MTS, MA) ? 3. Adakah faktor yang mendorong madrasah sebagai pilihan pendidikan untuk anak ? 4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan “Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan madrasah sama saja” ? 5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan 	<p style="text-align: center;">Orang Tua</p>

<p>pendidikan di Madrasah ?</p> <p>6. Apakah ada perkembangan dari sikap anak Bapak/Ibu setelah masuk Madrasah ?</p> <p>7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di Madrasah ?</p>	
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--

Lampiran 2.1

PERTANYAAN WAWANCARA

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI
LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH (KASUS LINGKUNGAN RT 006
RW 01 PONDOK BETUNG TANGERANG SELATAN)

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan Madrasah? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?
2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih madrasah sebagai sekolah pilihan untuk anak (MI, MTS, MA) ?
3. Adakah faktor yang mendorong madrasah sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?
4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan “Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan madrasah sama saja” ?
5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan pendidikan di Madrasah ?
6. Apakah ada perkembangan dari sikap anak Bapak/Ibu setelah masuk Madrasah ?
7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di Madrasah ?

Lampiran 3

Catatan Lapangan Hasil Observasi

No.	Yang Diamati	Keterangan
1.	Data penduduk kelurahan pondok betung.	Jumlah penduduk Kelurahan Pondok Betung sampai bulan April 2019 ini mencapai 33.070 penduduk. Kelurahan Pondok betung ini terdapat jumlah Rt sebanyak 73 Rt dan 8 Rw. Berikut jumlah penduduk.
2.	Data penduduk Rt 006 Rw 01 dan peraturan yang diterapkan.	Jumlah Penduduk Rt 006 Rw 01 sampai akhir bulan April Tahun 2019 tercatat yang sudah mempunyai E.K.T.P dan yang belum mempunyai E.K.T.P sebanyak 670 jiwa .
3.	Motivasi orang tua menyekolahkan anak di lembaga pendidikan madrasah.	Motivasi orang tua yang menyekolahkan anak di madrasah terdapat dari dua faktor yaitu, faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik.

Lampiran 4

Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Nama : Ibu Nuriyah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Sekolah Anak : Mts Nurul Huda
Waktu : Sabtu, 13 April 2019 / 10:25

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI
LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH (KASUS LINGKUNGAN RT 006
RW 01 PONDOK BETUNG TANGERANG SELATAN)

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan Madrasah? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawaban : **Yang saya ketahui ka, madrasah itu sekolah yang lebih banyak pelajaran agamanya dibanding sekolah umum.**

Bedanya, kalau sekolah pelajaran agama hanya sedikit, tetapi kalau madrasah pelajaran umum dan agama seimbang.

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih madrasah sebagai sekolah pilihan untuk anak (MI, MTS, MA) ?

Jawaban : **Saya memilih Mts Nurul Huda, biar anak lebih banyak mendapat ilmu agamanya. Saya sih waktu itu nawarin juga ke dia, mau**

sekolah di smp apa mts, ya dia milih mts. Ya baguslah jadi nerusin pelajaran dia di MI kemaren. Jarak ke sekolah juga kan lumayan dekat.

3. Adakah faktor yang mendorong madrasah sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawaban : **Ada, dari keluarga sih ya emang abangnya juga lulusan mts itu juga dan saudara-saudara juga banyak yang lulusan dari Madrasah.**

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan “Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan madrasah sama saja” ?

Jawaban : **Kalo pendapat saya beda, kalau anak di sekolahkan di umum dia pasti lebih banyak pelajaran umum dan kalau di madrasah kan anak dapat pelajaran umum juga pendidikan agama Islamnya lebih banyak. Karena ada pelajaran Al-Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam. Kalau di umum kan gak ada.**

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan pendidikan di Madrasah ?

Jawaban : **Ada sih, dari tata ucapan terus sopan santun.**

6. Apakah ada perkembangan dari sikap anak Bapak/Ibu setelah masuk Madrasah ?

Jawaban : **Udah ada, anak saya jadi nurut sama orang tua, rajin kalau disuruh.**

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di Madrasah ?

Jawaban : **Mungkin kebiasaan sholat ya, anak saya sudah mau melakukan sholat 5 waktu walaupun masih bolong-bolong hehehe (sambil ketawa). Tetapi udah sedikit ada pembiasaan sholat berjamaah sama teman-temannya di Musholah. Karena kan kalau di sekolah memang ada kebiasaan sholat dhuha dan zuhur berjamaah.**

Lampiran 4.1

Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Nama : Ibu Isriyah
Pekerjaan : Karyawan
Sekolah Anak : Mi Al-Hidayah
Waktu : Minggu, 14 April 2019 / 09:50

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI
LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH (KASUS LINGKUNGAN RT 006
RW 01 PONDOK BETUNG TANGERANG SELATAN)

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan Madrasah? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawaban : **Sekolah madrasah yang lebih banyak pelajaran agama Islamnya.**

Kalau sekolah umum dari pelajarannya banyakan umum, kalau madrasah pelajaran umum sama agama sama. Dan madrasah juga lebih Islami.

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih madrasah sebagai sekolah pilihan untuk anak (MI, MTS, MA) ?

Jawaban : **Memilih Mi Al-Hidayah ya biar anak agama dan akhlaknya lebih baik. Karena kan di madrasah anak lebih banyak mendapatkan pelajaran agama Islamnya. Juga dekat kalau pergi ke sekolah.**

3. Adakah faktor yang mendorong madrasah sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawaban : **Kalau memilih Mi ini si, nadin sendiri yang memang mau sekolah disitu. Karena di Mi Al-Hidayah fasilitas sekolahnya bagus apalagi dekat masjid.**

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan “Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan madrasah sama saja” ?

Jawaban : **Beda dong, kalau sekolah umum anak kurang dapat pelajaran agama Islamnya. Nah kalau di madrasah kan anak saya diajarkan sholat, hafalan surat pendek, wudhu, juga sholat.**

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan pendidikan di Madrasah ?

Jawaban : **Bedanya lihat nadin saja ya, anak saya sudah mau memakai kerudung, dan mengikuti kegiatan pengajian setiap abis Maghrib. Mungkin kalau anak di sekolah umum belum bisa mau memakai kerudung.**

6. Apakah ada perkembangan dari sikap anak Bapak/Ibu setelah masuk Madrasah ?

Jawaban : **Ada, dia udah mau disuruh Les, mengaji, dan ikut hadroh.**

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di Madrasah ?

Jawaban : **Karena dia masih Mi tapi sudah ada si kebiasaan yang baik, dia mau melaksanakan sholat zuhur walaupun masih jarang-jarang.**

Lampiran 4.2

Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Nama : Ibu Lilah Aryani
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Sekolah Anak : Mtsn 13 Jakarta
 Waktu : Minggu, 14 April 2019/ 11:10

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI
 LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH (KASUS LINGKUNGAN RT 006
 RW 01 PONDOK BETUNG TANGERANG SELATAN)

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan Madrasah? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawaban : **Madrasah itu sekolah yang lebih unggul pelajaran agamanya.**

Kalau sekolah itu lebih umum dan pelajarannya juga lebih banyak di umum. Kalau madrasah kan pelajaran agama Islamnya lebih banyak dan tersendiri seperti pelajaran Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Akidah Akhlak, Ski, Bahasa Arab, dan pelajaran agama lainnya.

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih madrasah sebagai sekolah pilihan untuk anak (MI, MTS, MA) ?

Jawaban : **Ya karena saya ingin anak bisa pinter agama. Karena di mts kan pelajaran agama Islamnya lebih banyak di peljarin.**

3. Adakah faktor yang mendorong madrasah sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawaban : **Ada, dari diri saya sendiri ingin anak sekolah di mtsn 13, juga dari anak sendiri sih yang mau masuk situ. Karena emang kakanya juga dulu sekolah di situ. Di mtsn 13 juga udah bagus gedungnya, biaya juga ga mahal.**

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan “Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan madrasah sama saja” ?

Jawaban : **oh beda banget, karena madrasah pengetahuan agamanya lebih banyak dibanding di sekolah umum. Di madrasah anak belajar sholat dhuha, solat zuhur dan ashar, dzikir dan kegiatan agama lainnya.**

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan pendidikan di Madrasah ?

Jawaban : **Perbedaanya pasti ada, dari sopan santunnya, cara bicaranya. Tapi itu juga tergantung sama anaknya sih ya.**

6. Apakah ada perkembangan dari sikap anak Bapak/Ibu setelah masuk Madrasah ?

Jawaban : **Ada, anak saya pas melanjutkan dari Mi ke Mts dia emang kelihatan masalah pengetahuan agamanya bagus, terutama dalam pembacaan Al-Qur'an, dan sudah bisa mengajarkan saya bagaimana cara tayamum. Itu si udah termasuk ada perkembangan berarti belajar**

di mts. Sahla juga kalem anaknya tetapi juga tergantung sama sifat anak-anak lainnya sih ya.

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di Madrasah ?

Jawaban : **Alhamdulillah sahla sholat 5 waktunya sudah rajin, puasa sunahnya juga udah dilakukan, ikut kegiatan mengaji setiap abis maghrib, rajin dzikir menggunakan alat dzikir digital dan sudah mau menutup aurat ketika pergi keluar. Karena di sekolah juga sudah dibiasakan sholat bersama, tadarus sebelum belajar katanya dan dzikir setiap hari jum'at.**

Lampiran 4.3

Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Nama : Ibu Sumarsih
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Sekolah Anak : MAN 19 Jakarta
Waktu : Minggu, 14 April 2019/ 12:30

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI
LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH (KASUS LINGKUNGAN RT 006
RW 01 PONDOK BETUNG TANGERANG SELATAN)

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan Madrasah? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawaban : **Madrasah yang berbasis pendidikan agama, pelajaran agamanya lebih banyak, terus juga visi dan misinya di dalam meningkatkan akhlak individual yang lebih terarah.**

Perbedaannya, kalau sekolah umum pendidikan agamanya kurang dari 50%. Sedangkan untuk di madrasah yang saya tahu pendidikan agama dan umum sebanding 50%.

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih madrasah sebagai sekolah pilihan untuk anak (MI, MTS, MA) ?

Jawaban : **Ya memang saya lebih condong anak masuk ke madrasah, dan kebetulan memang juga anaknya berminat masuk ke situ.**

3. Adakah faktor yang mendorong madrasah sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawaban : **Iya ada, faktornya ada dari keluarga.**

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan “Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan madrasah sama saja” ?

Jawaban : **Pendapatnya tidak sama, pendidikan di sekolah umum jelas jam pelajaran agamanya kurang dan lebih sedikit. Materi di sekolah umum yang saya tau lebih banyak pelajaran umum mungkin dan lebih unggul. Nah kalau di madrasah kan seimbang pelajarannya antara umum dengan agama Islamnya.**

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan pendidikan di Madrasah ?

Jawaban : **Ada, tentang akhlak dan sopan santunnya. Tapi tergantung dengan anaknya juga sih hehehe.**

6. Apakah ada perkembangan dari sikap anak Bapak/Ibu setelah masuk Madrasah ?

Jawaban : **Ada, anak lebih rajin sholatnya, dia juga patuh dengan saya dan bapaknya, dan mau mengikuti pendapat dari orang tua.**

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di Madrasah ?

Jawaban : **Iya, sholat sudah lima waktu, berpakaian menutup aurat.**

Lampiran 4. 4

Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Nama : Ibu Siti Fatimah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Sekolah Anak : Mi Nurul Huda
Waktu : Minggu, 14 April 2019/ 16:00

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI
LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH (KASUS LINGKUNGAN RT 006
RW 01 PONDOK BETUNG TANGERANG SELATAN)

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan Madrasah? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawaban : **Sekolah yang lebih banyak mengajarkan Agama.**

Kalau madrasah ada kebiasaan agama dan pelajaran agamanya lebih banyak, nah kalau sekolah umum pelajaran agama Islamnya sedikit dan lebih banyak mengutamakan pelajaran umumnya.

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih madrasah sebagai sekolah pilihan untuk anak (MI, MTS, MA) ?

Jawaban : **Ya karena saya emang mau sekolahin anak di situ biar anak belajar agama. Nanti adiknya juga mau di sekolah di MI.**

3. Adakah faktor yang mendorong madrasah sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawaban : **Ada, karena dari neneknya, ncingnya emang dulu sekolahnya di madrasah. Makanya saya milih Mi Nurul Huda, juga karena Mi Nurul Huda madrasah yang paling dekat dari Mi lainnya. Angkotan umum juga mudah.**

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan “Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan madrasah sama saja” ?

Jawaban : **Beda sih ya, kan kalau di sekolah madrasah anak di biasakan dalam kegiatan Islami seperti sholat berjamaah, kayak sholat dhuha dan zhuhur berjamaah, baca Yasiin, sama baca Juz ‘Amma sebelum belajar. Kalau di sekolah umum paling enggak lebih mendalam.**

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan pendidikan di Madrasah ?

Jawaban : **Ada, anak saya si zidan udah mau disuruh ngaji, dan ikut kegiatan hadroh. Mungkin temannya yang di sekolah sd dekat rumahnya belum mau ikut ngaji.**

6. Apakah ada perkembangan dari sikap anak Bapak/Ibu setelah masuk Madrasah ?

Jawaban : **Ada, zidan udah bisa hafalan surat pendek, bisa baca Qur'an sedikit-sedikit.**

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di Madrasah ?

Jawaban : **Udah mau sholat Maghrib berjamaah di Musholah, bisa sholawatan juga dia, sering belajar pidato sama bisa main hadroh .**

Lampiran 4.5

Pedoman Wawancara dan Hasil Wawancara

Nama : Ibu Ice Tisnawati
 Pekerjaan : Restoran
 Sekolah Anak : Mi Nurul Huda
 Waktu : Minggu, 14 April 2019

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI LEMBAGA PENDIDIKAN MADRASAH (KASUS LINGKUNGAN RT 006 RW 01 PONDOK BETUNG TANGERANG SELATAN)

1. Apa yang Bapak/Ibu ketahui tentang pendidikan Madrasah? Dan apa perbedaannya dengan pendidikan Sekolah Umum ?

Jawaban : **Madrasah itu sekolah yang banyak pelajaran agamanya.**

Sekolah itu banyakan pelajaran umumnya nah kalau madrasah pelajaran agama sama umumnya sama tapi lebih banyak agamanya sih.

2. Apa alasan Bapak/Ibu memilih madrasah sebagai sekolah pilihan untuk anak (MI, MTS, MA) ?

Jawaban : **Biar anak bisa mengetahui pelajaran agama.**

3. Adakah faktor yang mendorong madrasah sebagai pilihan pendidikan untuk anak ?

Jawaban : **Ada, dari ayahnya. Karena ayahnya dulu sekolah di Mi Nurul Huda, jadi anaknya di sekolahin di situ juga. Ncing-ncingnya juga lulusan dari situ emang ehhehehe. Ya kita mah nerusin aja.**

4. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu dengan pendapat orang tua yang mengatakan “Anak yang menempuh pendidikan di sekolah umum dengan madrasah sama saja” ?

Jawaban : **Beda, karena kan kalau Sd pelajaran agamanya kurang. Kalau Mi banyak pelajaran agamanya sama kegiatan rohisnya banyak.**

5. Menurut Bapak/Ibu adakah perbedaan perilaku antara anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Umum dengan pendidikan di Madrasah ?

Jawaban : **Ada bedanya, walaupun anak saya tomboy tetapi dibilanginnya nurut.**

6. Apakah ada perkembangan dari sikap anak Bapak/Ibu setelah masuk Madrasah ?

Jawaban : **Pasti ada, sholatnya lebih rajin, sudah bisa baca Iqro, pengetahuannya emang lebih pintar dibanding sama kakaknya yang sekolah di Sd.**

7. Adakah perilaku anak yang sudah terlihat dari pembiasaan sehari-hari di Madrasah ?

Jawaban : **Sudah, dari sholatnya sudah rajin walaupun masih bolong-bolong, suka tadarusan.**

Lampiran 5

Dokumen Pendukung (Foto dan Dokumentasi)



(Izin melakukan penelitian kepada Staff Kelurahan Pondok Betung)



(Izin melakukan penelitian dengan sekretaris Rt 006 Rw 01 dan Wawancara)



(Izin penelitian dengan ketua Rw)



(Wawancara dengan ibu Nuriyah)



(Wawancara dengan ibu Isriyah)



(Wawancara dengan ibu Lilah Aryani)



(Wawancara dengan ibu Sumarsih)



(Wawancara dengan ibu Siti Fatimah)



(Wawancara dengan ibu Ice Tisnawati)

Lampiran 6

PERATURAN RUKUN TETANGGA 06/01

Pengurus rt tahun 2019, membuat sebuah peraturan Rukun Tetangga sebagai berikut:

Peraturan Rukun Tetangga 06/01 Pondok Betung Kota Tangerang Selatan

Nomor 1 Tahun 2019.

Tentang Rukun Tetangga Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Rukun

Tetangga 06/01 Pondok Betung.

Menimbang

1. Bahwa kelembagaan Rukun Tetangga dan Rukun Warga adalah lembaga kemasyarakatan dan mitra Pemerintah Daerah yang memiliki peranan dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan kemasyarakatan yang berdasarkan wadaya, kegotong royongan dan kekeluargaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan, ketentraman dan ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat.
2. Bahwa dalam rangka menindaklanjuti pertemuan pengurus Rt dan Pengurus Dasawisma perlu dibuat peraturan.
3. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b diatas, perlu membentuk peraturan rukun tetangga mengingat :

Persetujuan Bersama

DEWAN PEMBINA DAN PENGURUS RUKUN TETANGGA LINGKUNGAN RUKUN TETANGGA 06/01 PONDOK BETUNG KOTA TANGERANG SELATAN

MEMUTUSKAN :

Mentetapkan : **PERATURAN DAERAH TENTANG RUKUN TETANGGA**

f. Ketentuan Umum

Dalam peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan :

2. Daerah adalah Wilayah.
3. Daerah adalah Wilayah Rukun Tetangga 06/01 Pondok Betung.
4. Rukun Tetangga adalah Wilayah kerja Rt sebagai perangkat Rt dalam wilayah Rukun Warga 01.
5. Rukun tetangga yang selanjutnya disingkat Rt adalah lembaga kemasyarakatan yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat dalam rangka membantu Lurah dalam penyelenggaraan pelayanan pemerintahan, pembanguna dan kemasyarakatan di Lingkungan. Kemasyarakatan yang dibentuk melauli musyawarah pengurus Rt dalam rangka menggerakkan swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat serta membantu kelancaran tugas pokok Lembaga Pemberdayaan Masyarakat.
6. Anggota Rukun Tetangga adalah penduduk setemoat yang terdaftar pada kartu keluarga yang diwakili oleh Kepala Keluarga. Swadaya masyarakat adalah kemampuan dari suatu kelompok masyarakat dengan kesadaran dan

inisiatif sendiri, mengadakan ikhtiar kearah pemenuhan kebutuhan jangka pendek maupun jangka panjang yang dirasakan dalam kelompok masyarakat itu

7. Kepala Keluarga adalah setiap orang yang memimpin anggota keluarga yang secara keamsyarakatan terdaftar dalam Kartu Keluarga dalam Wilayah.
8. Gotong Royong adalah bentuk kerjasama yang spontan dan sudah melembaga serta mengandung unsur-unsur timbal balik yang bersifat sukarela antara warga yang berkelangsungan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bersama baik materiik maupun spiritual.

g. Maksud Dan Tujuan

Rt dibentuk dengan maksud untuk :

1. Memelihara dan melestarikan nilai-nilai kehidupan masyarakat yang berdasarkan musyawarah, kegotong royongan, dan kekeluargaan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bermasyarakat.
2. Membantu kelancaran pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan, dan.
3. Membantu tercapainya upaya kesejahteraan rakyat. Menjaga kerukunan antar tetangga, memelihara dan melesatarikan kegotong royongan dan dan kekeluargaan dalam rangka meningkatkan ketentraman dan ketetapan.
4. Menampung dan mengusulkan aspirasi warga dalam rencana dan pelaksanaan pembanguna di wilayah.

Rt mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a. Pengkoordinasian antar oenduduk di wilayah menjembatani hubungan antar penduduk.
- b. Membantu penanganan masalah-masalahn kependudukan.
- c. Membantu sosialisasi program-program pemerintahan kepada masyarakat.

Sebagai lembaga kemasyarakatan Rt mempunyai kegiatan:

1. Peningkatan pelayanan masyarakat.
2. Peningkatan peran serta masyarakat dalam pembangunan, budaya dan lingkungan hidup peningkatan kegiatan lainnya sesuai kebutuhan masyarakat setempat.

h. Sumber Dan dan Pelaporan

1. Sumber dana Rt diperoleh dari :
 - a) Swadaya Masyarakat Berdasarkan hasil musyawarah mufakat;
 - b) Anggaran yang dialokasikan dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Rukun Tetangga;
 - c) Bantuan dari Pemerintah dan Pemerintah Provinsi; dan
 - d) Bantuan lainnya yang sah dan tidak mengikat.
 - e) Pengelolaan Keuangan yang diperoleh dari sumber sebagaimana dimaksud diadministrasikan secara tertib, teratur dengan membuat laporan tertulis.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri

Nama : Amaliyyah Fadhilah

Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 08 Juli 1997

Jenis Kelamin : Perempuan

Golongan Darah : O

NPM : 2015510038

Status : Belum Menikah

Agama : Islam

Kewarganegaraan : Indonesia

Alamat : Jl. Pondok Aren 2, Gang Aman Rt 006/01 No Rumah
132, Kel Pondok Betung, Kec. Pondok Aren.
Tangerang Selatan.

No. Telp/Hp : 089608237322

Email : Amalfadhilah@yahoo.com

Motto Hidup : “Kemudahan Akan Didapat Oleh Orang Yang Tekun”

Pendidikan Formal

1. Mi Nurul Huda 1 Pondok Karya : Tahun 2004 - 2009
2. Mts Assa'adah Ulujami : Tahun 2009 – 2012
3. MAN 19 Jakarta Selatan : Tahun 2012 – 2015
4. S1 Pendidikan Agama Islam UMJ : Tahun 2015 - 2019